PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN, DAN HARGA EMAS TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN

(studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021)

Skripsi

Oleh

Susi Wijayanti

NPM: 1951020459

Program Studi: Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444 H/2023 M

PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN, DAN HARGA EMAS TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN

(studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Dalam Perbankan Syariah

Oleh

Susi Wijayanti

NPM: 1951020459

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Syamsul Hilal,S.Ag., M.Ag.

Pembimbing II: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444 H/2023 M

ABSTRAK

Pegadaian syariah adalah salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang diperuntukkan bagi masyarakat luas berpenghasilan menengah kebawah yang membutuhkan dana dalam waktu cepat berdasarkan prinsip syariah. Pegadaian syariah mempunyai produk utama yang menyalurkan dananya kepada masyarakat berbentuk rahn, arum dan amanah. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn? dan bagaimana pembiayaan rahn menurut prespektif ekonomi islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran pembiayaan rahn. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pegadaian syariah. Sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari laporan tahunan pegadaian syariah yang interpolasikan menjadi laporan triwulan, laporan triwulan harga emas. Seluruh sampel yang diambil dari triwulan sehingga berjumlah 40 data sampel pengamatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program Eviews 10.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Kemudian secara simultan bahwa jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Kata kunci: Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Penyaluran Pembiayaan Rahn, Pegadaian Syariah.

ABSTRACT

Sharia pawnshops are a form of non-bank financial institution intended for the wider middle-low income people who need funds in a fast time based on sharia principles. Sharia pawnshops have main products that distribute funds to the public in the form of rahn, arum and amanah. This study aims to determine the effect of the number of customers, pawnshop revenue, and the price of gold on the distribution of rahn financing.

The independent variables in this study are the number of customers, pawnshop income, and the price of gold, while the dependent variable in this study is the distribution of rahn financing. This type of research is quantitative research, with the sampling method using purposive sampling. This study uses secondary data in the form of Islamic pawnshop financial reports. The sample in this study was taken from the annual report of Islamic pawnshops which were interpolated into quarterly reports, quarterly reports on gold prices. All samples were taken from the quarter so that there were 40 observation sample data. The analytical method used in this study is Multiple Linear Regression analysis. The analytical tool used in this research is the Eviews 10 program.

The results of this study partially show that the number of customers, pawnshop income, and the price of gold have an effect on the distribution of rahn financing. Then simultaneously that the number of customers, pawnshop income and gold prices affect the distribution of rahn financing.

***Keywords**: Number of Customers, Pawnshop Income, Gold Price, Distribution of Rahn Financing, Sharia Pawnshops.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Susi Wijayanti
NPM	: 1951020459
Program Studi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujukkan dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis

Susi Wijayanti
NPM. 1951020459

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan PegadaianPegadaian dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021)**
Nama	:	**Susi Wijayanti**
NPM	:	**1951020459**
Program Studi	:	**Perbankan Syariah**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag	**Yulistia Devi, S.E., M. S.Ak**
NIP. 196909292001121001	**NIP.-**

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Any Eliza, S.E., M.Ak.
NIP. 198308152006042004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan PegadaianPegadaian dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021)"** disusun oleh Susi Wijayanti, NPM: 1951020459, Program Studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal Senin, 10 Juli 2023

TIM PENGUJI

Ketua : **Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I** (.....)

Sekertaris : **Is Susanto, M.E.Sy** (.....)

Penguji I : **A. Zuliansyah, S.Si, M.M** (.....)

Penguji II : **Dr. Syamsul Hilal, S.Ag, M.Ag** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

Jika kamu dalam perjalanan dan bermuamalah tidak secara tunai sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh yang berpiutang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanat hutangnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah kamu para saksi menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah: 283).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayah Ladin dan Ibu Eni Sulistiani tercinta, yamh selama ini telah sabah menjaga dan merawat penulis sampai saat ini, memberikan semangat dan mencurahkan jiwa dan raganya hanya untuk segera melihat putrinya menyelasaikan perkulihan, yang mana jasanya tidak mungkin bisa penulis balas. Semoga Alla SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan umur, serta selalu dalam lingdungan Alla SWT. Amin.
2. Almamater penulis UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelsaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Susi Wijayanti merupakan anak tunggal, dari pasangan bapak Ladin dan Ibu Eni Sulistiani, yang dilahirkan kedunia ini pada tanggal 06 Desember 2000 di Pematang Sari, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kecamatan Mesuji Makmur, Sumatera Selatan.

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pematang Sari, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Mesuji Makmur, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Mesuji Makmur, lulus dan mendapatkan ijaah pada tahun 2019.
4. Kemudian pada tahun 2019 penulis langsung melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur selalu kita hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan syafaat serta hidayahmya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, taak lupa shalawat serta salam senantiasa kita hanturkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak amin..

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini. Secara khusus saya ucapkan kepada:

1. Prof. Tulus Suryanto, M.M., A.kt.,C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1,2, dan 3.
2. Any Eliza, S.E., M.Ak., selaku Kaprodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. dan Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan waktu dan bimbingannya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan yang berguna dan bermanfaat.
5. Seluruh staff dan pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik dan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
6. Teman seperjuangan Perbankan Syariah Kelas F yang selalu bersama dalam proses pembelajaran perkuliahan dan turut berperan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis Putri, Yunita, Yolanda, Resi, Indah dan kak Henny yang telah memberikan semangat dan motivasi.

8. Terima kasih untuk grup kpop BTS dan Seventeen yang telah memberikan semangat dengan lagu-lagu dan acara-acara lain seperti BTS RUN dan Going Seventeen selama mengerjakan skripsi.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harap untuk para pembaca agar dapat memberikan saran guna utuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan referensi bagi penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi dunia perbankan dan para pembaca.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023

Penulis

Susi Wijayanti

NPM.1951020459

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT PENYATAAN ..... **v**
PERSETUJUAN ..... **vi**
PENGESAHAN ..... **`vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 15
D. Rumusan Masalah 16
E. Tujuan Penelitian 16
F. Manfaat Penelitian 17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 17
H. Sistematika Penulisan 21
BAB II LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS
A. Landasan Teori 23
1. Teori Stewardship 23
2. Pegadaian Syariah 24
3. Rahn 33

4. Pembiayaan 36
5. Jumlah Nasabah 38
6. Pendapatan 39
7. Harga Emas 41
8. Pembiayaan Rahn dalam Perspektif Ekonomi Islam 42

B. Pengajuan Hipotesis 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data 51
D. Definisi Operasinal Variabel 53
E. Uji Validitas dan Relianilitas Data 54
F. Metode Pengelolahan dan Analisis Data 55
G. Uji Hipotesi 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 61
B. Hasil Penelitian 62
C. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 79
B. Rekomendasi 80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2012-2021 6
Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah Nasabah, PendapatanPegadaianHarga Emas dan Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah tahun 2010-2021 8
Tabel 1.3 Harga Emas Perbulan Tahun 2013 10
Tabel 1.4 Harga Emas Perbulan Tahun 2014 11
Tabel 1.5 Harga Emas Perbulan Tahun 2016 11
Tabel 1.6 Harga Emas Perbulan Tahun 2018 12
Tabel 1.7 Harga Emas Perbulan Tahun 2021 13
Tabel2.1 Perbedaan Pegadaian Syariah dengan Pegadaian Konvensional 31
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian 54
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif..... 64
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas..... 65
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 66
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 67
Tabel 4.5 Uji Chow 68
Tabel 4.6 Uji Hausman..... 69
Tabel 4.7 Hasil Pengelolahan Data Regresi..... 70
Tabel 4.8 Uji t (parsial) 71
Tabel 4.9 Uji F (simultan) 72
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Penelitian

Lampiran 3 : Uji Prasyarat Analisis

Lampiran 4 : Penyajian Data

Lampiran 5 : Analisis Regresi

Lampiran 6 : Uji Hipotesis

Lampiran 7 : Data Penelitian Setlah dilakukan Interpolasi

Lampiran 8 : Turnitin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan penegasan arti dan makna dari setiap istilah dalam judul penelitian ini. Penegasan judul ini dilakukan untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Adapun judul penelitian ini adalah " **Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (studi pada PT Pegadaian Syariah periode 2012 - 2021)**".

Berdasarkan judul tersebut, maka perlu diuraikan pengertian dari setiap istilah yang dimuat dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. istilah pengaruh disebut juga dengan akibat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang mencari pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lainnya.[1]
2. **Jumlah Nasabah** adalah sejumlah orang yang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank atau lembaga keuangan non bank.[2]
3. **Pendapatan** adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.[3]

---

[1] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011), hlm. 10.

[2] Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakatra: Penerbit Salemba Empat, 2006), hlm. 22.

[3] Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi (Jakatra: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 47.

4. **Pegadaian** adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian anatra nasabah dan lembaga gadai.[4]
5. **Harga Emas** adalah salah satu ketentuan nilai yang dihitung dan diperoleh berdasarkan uang atas jumlah barang atau berat emas yang akan dibeli maupun dijual di pegadaian tersebut, sehingga emas memiliki nilai yang tinggi menurut harga pasar karena masyarakat mengira semakin tinggi harga emas maka semakin besar pinjaman yang akan di berikan pihak pegadaian syariah.[5]
6. **Penyaluran Pembiayaan** adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang dilakukannya baik dilakukan sendiri maupun lembaga.[6]
7. **Rahn** adalah perjanjian menanam suatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan marhun bih, sehingga dengan adanya tanggunagn utang ini seluruh atau sebagian utang dapat diterima.[7]

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terrhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada PT. Pegadaian Syariah Periode 2010-2021)" yaitu apakah jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn.

---

[4] Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hlm. 246.

[5] Hamdani Hamdani, Lianti Lianti, and Fany Dasari, "Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong," *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2020): 54–67. Hlm. 54-67 (Diakses pada hari Rabu, 31 Agustus 2022)

[6] Muhamad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 17.

[7] Sasli Rais, Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer) (Jakatra: Universitas Indonesia Press, 2005),hlm. 38.

B. Latar Belakang Masalah

Islam telah memberikan panduan terhadap semua aspek kehidupan termasuk didalamnya adalah sektor bisnis dan transaksi keuangan. Faktor keyakinan pada masyarakat muslim bahwa perbankan atau lembaga keuangan konvensional itu masih menggandung unsure riba yang dilarang oleh agama Islam telah mendukung perkembangan lembaga keuangan islam di Indonesia.[8] Lembaga keuangan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarkat tentang sistem syariah yang tanpa menggunakan bunga (riba) dan menerapkan sistem bagi hasil.[9]

Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting bagi perekonomian saat ini adalah pegadaian. Pegadaian merupakan lembaga keuangan non bank yang menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat secara syariah. Perkembangan produk-produk yang berbasis syariah di Indonesia saat ini semakin pesat tidak terkecuali yaitu produk yang dihasilkan oleh pegadaian syariah, dimana produk yang dihasilkan oleh produk ini tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk riba dan tidak menetapkan uang sebagai komoditi dalam melakukan transaksinya dengan nasabah.[10]

Gadai merupakan praktik transaksi keuangan yang sudah ada sejak lama dalam sejarah peradaban manusia. Sistem rumah gadai yang paling tua terdapat di negara China pada 3.000 tahun yang silam, juga di benua Eropa dan kawasan laut Tengah pada zaman Romawi dahulu.namun di Indonesia, praktik gadai sudah berumur ratusan tahun, yaitu warga masyarakat telah terbiasa melakukan

---

[8] Teni Rubianti, "Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas, Teni Rubiyanti," *Jurnal JESKape* 2 (2019): hlm. 31–55. (Diakses pada hari Selasa, 11 Oktober 2022)

[9] Yulistia Devi Dkk, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BCA Syariah," *Al-Mashrof : Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2022): 123–144, http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof.

[10] Hamdani, Lianti, and Dasari, "Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong."hlm. 54-67. (Diakses pada Rabu, 31 Aggustus 2022)

transaksi utang piutang dengan jaminan barang bergerak. Sejarah telah mencatat lembaga pegadaian dikenal di Indonesia sejak tahun 1746 yang ditandai dengan Gubernur Jenderal Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) van Imhoff mendirikan Bank van Leening. Namun diyakini oleh bangsa Indonesia bahwa jauh sebelum itu, masyarakat Indonesia telah mengenal transaksi gadai dengan menjalankan praktik utang piutang dengan jaminan barang bergerak.[11]

Dengan adanya usaha gadai ini, masyarakat tidak perlu takut akan kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkannya dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkannya. Di Indonesia sendiri, perusahaan yang melakukan usaha gadai disebut juga dengan perusahaan pegadaian yang secara resmi dan satu-satunya usaha gadai yang hanya dijalankan oleh perum pegadaian. Perum pegadaian merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan salah satu sarana pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.[12]

Seperti teori dari Antonio Gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang. Menurut syariat islam, gadai meliputi barang yang mempunyai nilai harta dan tidak dipersoalkan apakah termasuk benda bergerak atau tidak bergerak.

Pegadaian berperah sebagai salah satu lembaga pembiayaan dimasa saat ini dan masa yang akan dating penting untuk membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat dari kota maupun desa. Masyarakat kecil yang memang sedari dulu telah menggunakan pegadaian sebagi tempat yang menyediakan kredit

---

[11] Muhamad Hasan and Raden Intan Lampung, "Penjualan Barang Gadai Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pringsewu Perspektif Hukum Ekonomi Syariah" 2, no. 1 (2021): 1–19.(diakses pada Sabtu,14 Januari 2023)

[12] Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan (Jakarta: Prenadamedia Group., 2019), hlm. 262.

yang berskala kecil, biaya ringan, cepat dan mudah.[13] Melihat sebagian besar dari masyarakat Indonesia yang beragama Islam ini lah, maka perum pegadaian meluncurkan sebuah produk gadai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dimana produk tersebut adalah gadai syariah atau dapat disebut juga dengan *rahn.*[14]

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efesiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah itu dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah/ Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi dibawah binaan Divisi Lain Perum Pegadaian . ULGS ini merupakan unit bisnis mandiri yang secara structural terpisah dengan pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.[15]

Pegadaian syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat dari segi pembiayaan, jumlah nasabah, dan jumlah kantor cabang syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam, sehingga peluangnya cukup besar karena berapa pada produk inti pegadaian konvensional yaitu gadai KCA (Fast Secured Credit), dalam kegiatannya terdapat beberapa yang dilarang dalam syariah Islam seperti menerima dan membayar bunga (riba) dalam sewa modal. Akibatnya, banyak orang yang beralih ke produk pegadaian berbasis syariah dengan menggunakan akad yang lebih adil dengan prinsip syariah. Produk pegadaian syariah ini juga mendapat

---

[13] Yenni Del Rosa, Erdasti Husni, and Idwar, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhdap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015," *Menara Ekonomi* 3, no. 5 (2017): hlm. 116–127,https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-ZItyA4odmUJ:scholar.google.com/+Rossa.+2017.+Pengaruh+Tingkat+Inflasi+dan+Pendapatan+Pegadaian+terhdap+Penyaluran+Kredit+Rahn+pada+Pegadaian+Syariah+di+Indonesia+tahun+2007-2015.(Jurnal+Menara+Ekonomi. (Diakses pada Kamis, 01 September 2022)

[14] Hendra Irawan and Nurma Destina, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'Ah Terhadap Pelaksanaan Penjualan Barang Gadai (Studi Kasus Pelelangan Di Pegadaian Syariah Kota Metro)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): hlm. 111–133. (Diakses pada Kamis, 01 September 2022)

[15] Mardani, Aspek Hukum Lembaga Keuangan (Jakarta: Prenadamedia Group., 2015), hlm. 4.

respon yang cukup baik di masyarakat. Produk-produk tersebut adalah sbagai berikut:

1. Rahn yaitu pembiayaan dengan sistem syariah yang dikeluarkan oleh pegadaian syariah dengan proses cepat, aman penyimpanannya dengan barang jaminan berupa emas perhiasan, emas batangan, berlian, smartphone, laptop, barang elektronik lainnya, sepeda motor serta mobil.
2. Arum yaitu pembiayaan untuk memudahkan pengusaha kecil mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas, kendaraan masih dapat digunakan pemiliknya untuk membantu operasional usahannya.
3. Amanah yaitu pembiayaan untuk memudahkan pembeli kendaraan bermotor dengan pinjaman sesuai dengan syariah untuk karyawan dan pengusaha mikro.

Berikut ini adalah tabel penyaluran pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2021:

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah Di Indonesia tahun 2012-2021(dalam jutaan)

Tahun	Rahn	Arrum	Amanah
2012	11.122.405	64.462	205
2013	11.535.454	133.837	3.247
2014	11.722.736	200.333	12.057
2015	13.077.842	339.403	30.843
2016	14.096.938	536.107	103.240
2017	14.949.915	784.131	461.580
2018	16.319.947	1.092.603	1.565.376
2019	18.897.575	1.443.839	2.167.230
2020	23.006.855	1.015.947	431.553
2021	23.248.153	1.568.695	438.573

(Sumber: Annual Report PT. Pegadaian 2012-2021)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan penyaluran pembiayaan rahn berdasarkan laporan tahunan dari tahun 2010-2021. Berdasarkan laporan tahunan diatas menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan arum dan amanah

mengalami peningkatan yang tidak sebanding atau tidak lebih banyak jika dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan rahnnya. Hal ini dikarenakan oleh produk arum dan amanah adalah produk yang masih tergolong baru. Sehingga hal ini menyebabkan masyarakat lebih banyak menggunakan produk gadai syariah yang mengacu pada tarif ijarah dan biaya administrasi dan produk yang terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat.

Sebagai lembaga pembiayaan gadai, pegadaian syariah harus memperhatikan beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi dalam pemberian kreditnya. Salah satu kondisi yang dapat di perhatikan yaitu kondisi dari dalam perusahaan itu sendiri yaitu pendapatan pegadaian. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas norma entitas suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.[16] Pendapatan usaha pegadaian adalah jumlah aktivitas utama perusahaan sebagaimana yang telah tercantum dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan diperoleh dari 3 pos utama yaitu pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi dan pendapatan usaha lainnya.

Meningkatnya angka pendapatan pegadaian ini tidak luput dari peran serta nasabahnya. Jumlah nasabah yang meningkat maka pendapatan akan meningkat pula. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah atau unit usaha syariah. Nasabah pegadaian syariah adalah pihak yang menggunakan produk-produk pegadaian syariah dalam hal ini baik dalam bentuk pembiayaan maupun investasi. PT. Pegadaian Syariah ini memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan bermanfaat bagi setiah pelanggan serta melakukan inovasi produk agar sesuai dengan perkembangan zaman sekaligus sejalan dengan keinginan dari nasabah.

Selain kondisi sebelumnya yaitu jumlah nasabah, dan pendapatan pegadaian, PT. Pegadaian Syariah juga dihadapkan

---

[16] Kieso Kimmel Weygandt, *Financing Accounting* (Jakarta: Wiley, 2011), h 955.

dengan kondisi perusahaan yang lain yaitu harga emas. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah dari harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk atau jasa. Sedangkan emas digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan digunakan sebagai perhiasan dan elektronik. Penggunaan dari emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan nilai moneter absolute dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang diseluruh dunia, meskipun secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika.

Produk pegadaian syariah pada saat ini mendapatkan respon yang baik dari kalangan masyarkatnya, hal ini dapat dilihat dari data tabel perkembangan jumlah nasabah dan omset rahn secara tidak tetap (fluktuatif) dari setiap tahunnya. Pada tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan pembiayaan rahn, jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas secara keseluruhan mulai dari periode 2012-2021.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah tahun 2010-2021.

Tahun	Harga emas	Jumlah nasabah	Pendapatan	Pembiayan Rahn
2012	300.000	2.292.312	4.017.075	11.122.405
2013	360.000	2.635.871	5.378.268	11.535.454
2014	432.000	577.273	6.600.928	11.722.736
2015	518.400	823.980	7.724..567	13.007.842
2016	588.000	854.182	7.864.7.67	14.894.349
2017	634.000	9.465.809	7.800.894	14.949.915
2018	681.000	10.154.493	8.933.336	16.319.947
2019	778.000	16.616.071	9.708.058	18.897.575
2020	834.000	16.927.596	10.522.796	23.006.855
2021	826.000	19.669.037	11.205.418	23.248.153

(sumber : Annual Report PT. Pegadaian 2012-2021)

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan pada Pegadaian Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak tahun 2012-2021. Pegadaian syariah di Indonesia dapat memberikan kemudahan dalam hal penyaluran pembiayaan rahn sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh perbankan dan kemudian memanfaatkan sistem penyaluran pembiayaan illegal dan mulai beralih ke pegadaian syariah. Dalam data yang didapatkan dari Annual Report PT. Pegadaian Syariah tidak selalu menunjukkan bahwa jika jumlah nasabah mengalami peningkatan, maka meningkat pula penyaluran rahn yang diberikan oleh PT. Pegadaian Syariah kepada masyarakat. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 jumlah nasabah mengalami penurunan yang cukup drastic yang pada awalnya sebanyak 2.635.871 nasabah menjadi 577.273 nasabah yang menggunakan produk rahn. Sedangkan pada PT. Pegadaian Syariah mengalami peningkatan pada penyaluran rahn ditahun tersebut yang awalnya 11.535.454 menjadi 11.722.736 dan jumlah pendapatan pada PT. Pegadaian pun mengalami penurunan sebanyak 63.873 yang awalnya 7.864.767 menjadi 7.800.894. Namun pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2015-2019, penyaluran rahn mengalami peningkatan, hal ini juga berpengaruh pada pendapatan yang juga mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2017 jumlah nasabahnya mengalami penurunan sebanyak 4.000 nasabah. Begitu pula pada harga emas yang dari tahun 2012-2021 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Pada data tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2014 terdapat penurunan jumlah nasabah yang sangat tajam serta penurunan pendapatan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantarannya adalah capaian pertumbuhan ekonomi yang hanya sebesar 5,5%, inflasi dan harga emas yang cenderung merosot. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan dari Ade (2016:2), dimana semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mengajukan pembiayaan rahn tentunya semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh pihak pegadaian tersebut. Namun

pada data tersebut ttidak menunjukkan bahwa jika jumlah nasabah meningkat maka meningkat pula penyaluran pembiayaan rahn kepada masyarakatnya.

Pada tahun 2014 pendapatan dan harga emas juga mengalami penurunan namun pada penyaluran pembiayaan rahn justru tetap meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan pernyatan bahwa apabila harga emas naik maka akan berdampak pada pendapatan yang meningkat karena harga emas merupakan nilai yang menjadi patukan taksiran suatu barang terhadap emas, sehingga penyaluran pembiayaan rahn juga ikut meningkat.

Selain data diatas yang menunjukkan perkembangan pembiayaan rahn, jumlah nasabah, pendapatan pegadaian. Adapun data harga emas perbulan dari tahun 2012-2021 sebagai berikut.

Tabel 1.3
Harga Emas per Bulan tahun 2013

Bulan	Harga Emas (Rp/ gram)
Jan	520.000
Feb	502.000
Mar	492.000
Apr	474.000
Mei	459.000
Jun	475.000
Jul	436.000
Agts	490.000
Sept	484.000
Okt	484.000
Nov	452.000
Des	470.000

(Sumber: website Logam Mulia 2013)

Berdasarkan pada tabel 1.3 harga emas pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sedikit signifikan. Pada bulan Januari harga emas adalah sebesar Rp520.000 dan pada bulan-bulan selanjutnya harga emas terus mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak banyak. Dan pada bulan November harga emas

mengalami penurunan yaitu sebesar Rp452.000 dan pada bulan desember kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp470.000.

Tabel 1.4

Harga Emas per Bulan tahun 2014

Bulan	Harga Emas (Rp/ gram)
Jan	479.000
Feb	491.000
Mar	474.000
Apr	473.000
Mei	467.000
Jun	490.000
Jul	468.000
Agts	475.000
Sept	470.000
Okt	467.000
Nov	465.000
Des	472.000

(Sumber: website Logam Mulia 2014)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas harga emas pada tahun 2014 juga mengalami penurunan dan kenaikan. Pada bulan Januari harga emas sebesar Rp479.000 dan pada bulan Februari mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.491.000. Namun untuk bulan selanjutnya harga emas terus mengalami penurunan harga. Tetapi pada bulan Juni harga emas kembali mengalmi kenaikan yaitu sebesar Rp490.000. Namun untuk bulan selanjutnya harga emas pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan hingga pada akhir tahun yaitu bulan Desember harga emas hanya sebesar Rp472.000.

Tabel 1.5

Harga Emas per Bulan tahun 2016

Bulan	Harga Emas (Rp/ gram)
Jan	493.000
Feb	516.000
Mar	513.000

Apr	530.000
Mei	519.000
Jun	545.000
Jul	557.000
Agts	552.000
Sept	549.000
Okt	530.000
Nov	516.000
Des	501.000

(Sumber: website Logam Mulia 2016)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas harga emas pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Yang pada bulan Januari harga emas sebesar Rp493.000 dan pada bulan selanjutnya mengalami kenaikan, hingga kenaikan harga emas yang paling tinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp552.000. Namun pada bulan September, Oktober, November dan Desember harga emas kembali mengalami penuruan yang cukup signifikan. Hingga pada akhir tahun 2016 harga emas hanya sebesar Rp501.000.

Tabel 1.6

Harga Emas per Bulan tahun 2018

Bulan	**Harga Emas (Rp/ gram)**
Jan	566.000
Feb	569.000
Mar	577.000
Apr	582.000
Mei	584.000
Jun	570.000
Jul	565.000
Agts	565.000
Sept	567.000
Okt	598.000
Nov	566.000
Des	562.000

(Sumber: website Logam Mulia 2016)

Berdassarkan tabel 1.6 diatas harga emas pada tahun 2018 masih kembali tidak stabil dimana harga emas masih mengalami kenaikan dan penurunan. Pada bulan Januari harga emas adalah sebesar Rp566.000 dan terus mengalami kenaikan harga. Hingga pada bulan Juni harga emas terus tidak stabil dimana selalu mengalami penurunan. Dan pada bulan Oktober harga emas kembali mengalami kenikan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp598.000, namun lagi-lagi harga kembali mengalami penurunan hingga akhir tahun harga emas hanya sebesar Rp562.000.

Tabel 1.7

Harga Emas per Bulan tahun 2021

Bulan	Harga Emas (Rp/ gram)
Jan	836.000
Feb	802.000
Mar	794.000
Apr	823.000
Mei	875.000
Jun	822.000
Jul	843.000
Agts	836.000
Sept	832.000
Okt	832.000
Nov	832.000
Des	832.000

(Sumber: website Logam Mulia 2021)

Berdasarkan tabel 1.7 diatas harga emas pada tahun 2021 masih belum stabil. Harga emas pada bulan Januari adalah sebesar Rp836.000, namun pada bulan Maret harga emas mengalami penurunan yaitu sebesar Rp794.000. tetapi bulan-bulan selanjutnya harga emas mengalami kenaikan. Pada bulan September hingga Desember harga emas masih stabil yaitu sebesar Rp832.000.

Dilihat dari data laporan perbulan harga emas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang awalnya pada tahun 2012 harga emas hanya sebesar Rp545.000 hingga tahun

2021 harga emas menjadi sebesar Rp832.000. Meskipun dalam perbulannya harga emas mengalami kenaikan dan penurunan harga. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn yang dilakukan oleh pegadaian syariah. Karena emas merupakan barang yang paling banyak digadaikan oleh masyarakat.

Pegadaian Syariah tidak lepas dari masalah eksternal dan internak di dalam perusahaannya yang dapat mempengaruhi pegadaian syariah dalam menentulan banyaknya jumlah penyaluran pembiayaan rahn. Dari masalah-masalah ini bisa dinyatakan pula sebagai faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang dapat berefek pada Pegadaian dalam menentukan banyaknya jumlah enyaluran pembayaannya. Disisi lain, kenikan pendapatan pegadaian disetiap tahunnya bisa meningkatkan jumlah rahn yang disalurkan. Pendapatan dan harga emas merupakan indicator yang paling tepat untuk menganalisis perkembangan rahn. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat mencerminkan profitabilitas pegadaian syariah dan berperan penting dalam penyauran rahn. Dimana semakin ltinggi laju pendapatan perum pegadaian yang menggambarkan semakin maraknya aktivitas penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan menggambarkan pergeraka usaha ekonomi kepada masyarakat. Faktor eksternal yaitu perusahaan harus memperhatikan bagaimana keadaan ekonomi saat ini, baik dari harga emas, inflasi dan tingkat pendapat masyarakat. Sehingga pegadaian syariah bisa lebih berhati-hati dalam menyalurkan aliran dananya utnuk menolong masyarakat yang memerlukan dana tunai dengan cepat, persyaratan yang tidak sulit dan prosedur yang tidak berbelit-belit.

Menurut hasil penelitian Titi Widiarti tahun 2013 yang menyimpulkan bahwa faktor internal perusahaan dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan. Faktor internal tersebut adalah pendapatan usaha pegadaian, yaitu pendapatan yang diperoleh pegadaian dari pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui penyaluran

pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

Pada penelitian ini yang menjadi faktor eksternal dari PT. Pegadaian dalam menentukan banyaknya jumlah penyaluran rahn, yaitu harga emas. tingkat harga emas berpengaruh terhadap jumlah taksiran barang-barang yang lainnya. Fluktuasi harga emas dapat berefek pada penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah. Harga emas yang semakin meningkat dapat berpengaruh pada tingkat penghasilan pegadaian syariah. Jadi semakin tinggi harga emas maka berbanding lurus dengan penyaluran pembiayaan rahn di pegadaian syariah dan berlaku pula kebalikannya. Kondisi seperti ini yang menjadi hal-hal yang harus diperhitungkan oleh PT. Pegadaian syariah dalam menentukan keputusannya untuk jumlah penyaluran pembiayaan dalam hal ini pada rahn.

Atas dasar persoalan diatas, penulis ingin menjelaskan dalam sebuah penelitian yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn (studi pada PT Pegadaian Syariah periode 2012 - 2021)**".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan maka permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Peran pegadaian syariah harus bisa menjadi solusi ditengah permasalahan ekonomi masyarakat yang berpenghasilan rendah. Namun pada faktanya hal tersebut belum bisa terealisasikan.
b) Kondisi ekternal seperti harga emas dan turunnya perekonomian masyarakat bisa mempengaruhi penyaluran rahn.
c) Naik turunnya jumlah nasabah pegadaian syariah pada beberapa tahun terakgir harus bisa diminimalisir dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produknya.

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan serta memudahkan dalam proses pengolahan data, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga nantinya tidak akan keluar dari topik pembahasan. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn di PT. Pegadaian Syariah Periode 2010-2021.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2012-2021?
2. Apakah pendapatan pegadaian syariah berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2012-2021?
3. Apakah harga emas berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah periode 2012-2021?
4. Apakah jumlah nasabah, pendapatan pegadaian Syariah dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT Pegadaian Syariah 2012-2021?
5. Bagaimana pembiayaan rahn di Pegdaian Syariah menurut Presfektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah periode 2012-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah periode 2012-2021.

3. Untuk menganalisis pengaruh harga emas terhadap tingkat penyaluran pembiyaan rahn pada pegadaian syariah periode 2012-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui Pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah menurut Presfektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan secara teoritis yaitu dapat memperluas wawasan mengenai perusahaan pegadaian syariah serta dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini terdiri dari beberapa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah pengetahuan serta menambah pengalaman peneliti tentang pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian serta harga emasdalam penyaluran pembiayaan rahn.

b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu ekonomi islam khususnya dunia penyaluran pembiayaan Rahn. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Namun, masih ada terdapat kekurangan pada sumber penelitian terdahulu yaitu keterbatasan ruang lingkup penelitian pada objek penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani dan Lianti Fany Dasari (2020) dengan judul "Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Unit Geudong". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tenik pengumpulan data penelitiannya dengan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier dan uji asumsi klasik. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, harga emas dan jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan kredit ar-rahn begitu juga harga emas dan jumlah nasabah berpengaruh terhadap pembiayaan kredit ar-rahn secara parsial.[17]
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Bahrul Ulum (2019) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi dan Profit Pegadaian Syariah Terhadap Jumlah Pembiayaan pada PT. Pegadaian (PERSERO) cabang syariah kota Palembang. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, analisis data dengan menggunakan perangkat software computer yaitu Eviews 7 dan dengan model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dimana hasil dari penelitian ini adalah untuk variabel jumlah nasabah berpengaruh secara positif namun tidak signfikan terhadap jumlah pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) cabang Syariah kota Palembang. Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah kota Palembang dan

[17] Hamdani, Lianti, and Dasari, "Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong." Hlm. 54-67. (Diakses pada Rabu, 31 Agustus 2022)

variabel profit pegadaian syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah kota Palembang. Ketiga variabel tersebut secara keseluruhan mempengaruhi jumlah pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah kota Palembang yaitu sebesar 71,67%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fandi Adi Setyawan (2020) dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang". Pada penelitian ini menggunakan data pendapatan, jumlah nasabah, pandemic covid-19 dari bulan januari-april 2020 yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang. Dengan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, hal ini dapat dilihat pada data jumlah nasabah dan penyaluran kredit yang tidak sama, baik dalam peningkatan maupun penurunannya. Jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penynaluran kredit sebab yang lebih berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah besar kecilnya jumlah kredit gadai nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang. Saat jumlah nasabah meningkat belum tentu jumlah kredit gadai ikut menngkat yang disebabkan oleh kebutuhan para nasabah.[18]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah, Putri Anjelli, R. Deden Adhianto (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Usaha Pegadaian Terhadap Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan sata yaitu studi dokumentasi. Dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil nilai thitung pertama sebesar -0,030, artinya ttabel lebih besar dari thitung (2,365 > -0,030) serta sig.0,977 > 0,05. Dari

[18] Fandi Adi Setyawan, "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit Kca Pada Pt. Pegadaian (Persero) Upc Secang," *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 21, no. 1 (2020): hlm. 79–86. (Diakses pada Minggu, 02 Oktober 2022)

hasil tersebut inflasi mempunyai pengaruh negatif dan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *rahn* secara parsial. Kedua, hasil nilai thitung pada variabel pendapatan usaha menghasilkan thitung sebesar 7,141 artinya thitung lebih besar dari ttabel (7,141 > 2,365) serta nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut berarti pendapatan usaha memiliki pengaruh positif dan pendapatan pegadaian berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *Rahn* secara parsial. Hasil pengujian secara simultan (Uji f) diperoleh hasil nilai ftabel sebesar 4,46 karena nilai fhitung 38.698 lebih besar dari nilai ftabel dan nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan pendapatan pegadaian secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah Indonesia. Serta hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 0,893 atau 89,3% sedangkan 10,7% nya.[19]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Inggit Hariyati Noor Shodiq Askandar, M Cholid Mawardi (2019) dengan judul penelitian "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tenggah). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau parsial variabel pendapatan pegadaian, harga emas dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,967 atau 96,7%. Artinya kontribusi pendapatan pegadaian, harga emas dan inflasi terhadap pembiayaan rahn sebesar 96,7%, sedangkan 3,3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan

[19] Siti Aisah, R. Deden Adhianto, and Putri Anjelli, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Usaha Pegadaian Terhadap Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 5, no. 2 (2021): 243–259.(diakses pada Minggu, 15 januari 2023)

terhadap penyaluran pembiayaan rahn, harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Kelemahan dari penelitian ini adalah data yang diteliti kurang representatif karena hanya menggunakan data 5 tahun terakhir.[20]

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel-variabelnya dimana penelitian ini tidak menggunakan variabel tingkat inflasi dan pengaruh pandemi Covid-19. Serta objek dalam penelitian ini dilakukan di Pegadaian Syariah Indonesia. Dimana pada penelitian ini difokuskan kepada variabel-variabel terkait yaitu jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada periode 2012-2021. Serta memiliki persamaan pada penelitian-penelitian sebelumnya yag sama-sama membahas terkait penyaluran pembiayaan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang terbagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis berisi tentang sub-sub bab landasan teori, kerangka pemikiran, serta pengajuan hipotesis.

---

[20] dan M. Cholid Mawardi Hariyanti, Baiq Inggit, Noor Shodiq Askandar, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)," *E-Jra* 08, no. 01 (2019): 1–15. (diakses pada minggu, 15 Januari 2023)

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, serta uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi penelitian selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Stewardship

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stewardship teory.* Teori *stewardship* menurut Donaldson dan Davis (1991) merupakan penggambaran kondisi manajer yang bertindak atas motiasi target hasil itama yang mengutamakan kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya.[21] Berdasarkan ungkapan Donaldson dan Davis, teori stewardship merupakan alternative teori *agency*, menurut teori ini manajer eksekutif bukan sebagai pihak yang *opportunistic*, melainkan mereka melakukan pekerjaan dengan baik untuk pelayan yang baik dari aset prusahaan. Dugaan mendasar dari teori *Stewardship* adalah bahwa para manager selalu bertindak sedemikian rupa untuk memaksimalkan kepentingan perusahaan dan lingkungan bisnis kontemporer memaksa manajemen menuju bisnis yang bertanggung jawab secara etis, inovatif, namun menguntungkan. Pada saat yang sama, seorang piñata layanan yang berhasil meningkatkan kinerja organisasi pada umumnya memenuhi sebagian besar kelompok, karena sebagian besar kelompok pemangku kepentingan memiliki kepentingan yang dilayani dengan baik dengan meningkatkan kekayaan organisasi.

Dalam teori *Stewardship* manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih

[21] Sri dan Umi Wahidah Ayem, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta," *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting) p-ISSN : 2615-1871/ e-ISSN : 2615-5850 http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/index* 4 (2021).

melihat pada usaha untuk menca[ai tujuan organisasi. Teori ini berfungsi sebagai mekanisme pertanggung jawaban untuk dapat memastikan pemantauan, audit dan pelaporan yang baik agar dapat membantu pencapaian tujuan organisasi.

Stewardship teory dibangun diatas asumsi filosis mengenai sifat manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Dengan kata lain, *stewardship teory* memandang mandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public pada umumnya maupun *shareholder* pada khusunya. Kontrak hubungan antara *stewards* dan *principals* atas dasar kepercayaan (amanah = *trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga model yang sesuai dengan kasus organisasi sektor public adalah *stewardship teory*.[22]

Teori *Stewardship* digunakan peneliti sebagai grand teory dari penelitian ini, yang membahas tentang bagaimana pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah. Hal ini dikarenakan, peneliti ingin menguji situasi dimana para eksekutif dalam pegadaian syariah sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai dengan prinsipnya untuk menjalankan tugas pokok pegadaian yaitu mengelola dana pinjaman agar pegadaian syariah dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

2. Pegadaian Syariah

Menurut Undang-undang Hukum Perdata Buku II Bab XX pasal 1150 menerangkan bahwa gadai adalah hak yang didapat seseorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diberikan olehnya kepada seseorang yang berutang atau kepada

[22] Andry Prasetiawan, "Pengaruh Kepatuhan Prinsip-prinsip Syariah Terhadap Kesehatan Financial Dengan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia " (2016).

orang lain atas namanya, dan yang member kekuasaan terhadap yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut lewat cara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya, namun memiliki pengecualian biaya untuk melelang barangnya dan biaya yang sudah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang tersebut di gadaikan, biaya-biaya mana yang harus diutamakan. Pegadaian adalah perusahaan umum atau suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi memiliki izin untuk melakukan praktik lembaga keuangan yang berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan/ pembiayaan dengan sistem gadai.[23]

Pegadaian syariah merupakan sistem yang menjamin utang dengan barang yang dimiliki yang mana memungkinkan untuk dapat dibayar dengan uang atau hasil penjualannya. Pegadaian syariah bisa pula diartikan sebagai jaminan atas sejumlah pinjaman yang diberikan.[24] Pegadaian syariah tidak menekankan pada pemberian bunga dari uang yang dipinjamkan. Walaupun tidak menekankan pada bunga pegadaian syariah tetap memperoleh keuntungan itu dari biaya jasa simpan barang (ujrah) seperti yang telah diatur oleh Dewan Syariah Nasional. Biaya tersebut dihitung dari nilai barang bukan dari jumlah yang dipinjam.

Pegadaian syariah adalah hasil kerjasama antara Bank Muamalat Indonesia dengan Perum Pegadaian pada tanggal 14 Mei 2002. Kerjasama ini bertujuan untuk mendirikan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan rahn (gadai syariah). Bank Muamalat Indonesia dan Perum Pegadaian akan mengusahakan implementtasi sosialisasi dan penyedia sarana rahn kepada public. Dengan kehadiran pegadaian syariah ini dapat diharapkan agar bisa menggarap usaha dengan cara yang

[23] A. A Handiman, Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2006), hlm. 276.

[24] Sasli Rais, Pegadaian Syariah (Jakarta: UII Press, 2010), hlm. 5.

lebih kompeten, tanpa melupakan cirri khusus misinya, yaitu penyaluran pinjaman atas dasar hukum rahn dengan sasaran adalah masyarakat kecil dan dengan cara yang cepat, aman, mudah dan hemat, yang sesuai dengan mottonya yaitu "mengatasi masalah sesuai syariah".[25]

Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk kegiatan karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atau jasa dan bagi hasil.

Keuntungan yang ada pada perusahaan pegadaian jika dibandingkan dengan lembaga keuangan bank lainnya adalah sebagai berikut:

a) Waktu yang relative singkat untuk memperoleh uang, yaitu pada hari itu juga, hal ini disebabkan prosedurnya yang tidak berbelit-belit;
b) Persyaratan yang sangat sederhana sehingga memudahkan konsumen untuk memenuhinya;
c) Pihak pegadaian tidak mempermasalahkan uang tersebut digunakan untuk apa, jidi sesuai dengan kehendak nasabahnya.

a. Dasar Hukum Pegadaian Syariah

Wadah yang mengayumi gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sesuai dengan jaminan utang dalam bentuk rahn diperbolehkan dan Fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. DSN-MUI juga menerbitkan Fatwa No. 68/DSN-MUI/II/2008 mengenai rahn tasjily. Sedangkan dalam aspek kelembagaan tetap

[25] Rais Sasli, Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Temporer) (Jakarta: UI- Press, 2008), hlm. 150-151.

mengindukkan kepada peraturan pemerintah No. 103 tahun 2002.

Dasar hukum pegadaian syariah di Indonesia diantaranya diambil dari Al-Quar'an, hadist, Regulasi, Fatwa DSN MUI dan kaidah fiqh. Dasar hukum tersebut antara lain:

1. Al-Qur'an

QS. Al-Baqarah ayat 283

وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا۟ كَاتِبًا فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا۟ ٱلشَّهَٰدَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُۥٓ ءَاثِمٌ قَلْبُهُۥ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: "Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang. Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[26]

Tafsir Ibnu Katsir

Jika kalian dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai), sedangkan kalian tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kalian mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu mentafsirkan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kalian (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka

[26] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 71.

sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.

Firman Allah subhanahu wa ta'ala: Jika kalian dalam perjalanan. (Al-Baqarah: 283) Yakni sedang musafir, lalu kalian mengadakan transaksi secara tidak tunai sampai batas waktu yang ditentukan. Sedangkan kalian tidak memperoleh seorang penulis. (Al-Baqarah: 283) yang menuliskannya buat kalian. Atau menurut Ibnu Abbas mereka memperoleh penulis, tetapi tidak menemukan kertas atau tinta atau pena. maka hendaklah ada barang tanggungan (jaminan) yang dipegang. (Al-Baqarah: 283) Maksudnya, kalian boleh memegang jaminan sebagai ganti dari catatan; jaminan tersebut dipegang oleh pemilik hak.

Dapat disimpulkan dari makna firman-Nya: maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. (Al-Baqarah: 283) bahwa transaksi gadai masih belum jadi kecuali bila barang jaminan telah dipegang, seperti yang dikatakan oleh mazhab Syafii dan jumhur ulama. Sedangkan ulama yang lainnya, dari ayat ini mengambil kesimpulan dalil diharuskan bagi terealisasinya gadai, barang yang digadaikan diterima oleh tangan orang yang memberikan pinjaman'. Pendapat ini merupakan suatu riwayat dari Imam Ahmad dan dianut oleh segolongan ulama. Sejumlah ulama Salaf mengambil kesimpulan dalil dari ayat ini bahwa gadai tidak disyariatkan melainkan dalam perjalanan. Demikianlah menurut Mujahid dan lain-lainnya. Telah ditetapkan di dalam kitab Shahihain dari Anas : Bahwa Rasulullah wafat, sedangkan baju besinya digadaikan kepada seorang Yahudi dengan pinjaman tiga puluh wasaq jewawut. Nabi menggadaikannya untuk makan keluarganya. Di dalam riwayat lain disebutkan bahwa barang (baju besi) itu digadaikannya pada seorang Yahudi Madinah. Menurut riwayat Imam Syafii, baju besi itu beliau gadaikan pada Abusy Syahm, seorang Yahudi. Rincian masalah gadai ini diketengahkan secara rinci di dalam kitab hukum-hukum yang membahas masalah hukum fiqih.

Firman Allah subhanahu wa ta'ala: Akan tetapi, jika

sebagian kalian mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya). (Al-Baqarah: 283) Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dengan sanad jayyid dari Abu Sa'id Al-Khudri yang mengatakan bahwa ayat ini menasakh ayat sebelumnya. Asy-Sya'ibi mengatakan, "Apabila sebagian dari kalian percaya kepada sebagian yang lain, maka tidak mengapa jika kalian tidak melakukan catatan atau tidak mengadakan persaksian." Firman Allah subhanahu wa ta'ala: dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. (Al-Baqarah: 283) Yakni hendaklah orang yang dipercaya (untuk memegang jaminan) bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Seperti yang disebutkan di dalam sebuah hadits, yaitu diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan para pemilik kitab sunnah melalui riwayat Qatadah, dari Al-Hasan, dari Samurah, bahwa Rasulullah pernah bersabda: Penerima bertanggung jawab atas apa yang diambilnya hingga ia mengembalikannya. Firman Allah subhanahu wa ta'ala: dan janganlah kalian (para saksi) menyembunyikan persaksian. (Al-Baqarah: 283) Maksudnya, janganlah kalian menyembunyikannya, dan tidak melebih-lebihkannya, dan tidak mengutarakannya. Ibnu Abbas dan lain-lainnya mengatakan bahwa persaksian palsu adalah salah satu dosa besar, demikian pula menyembunyikannya. Karena itu, disebutkan di dalam firman-Nya: Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya. (Al-Baqarah: 283) Menurut As-Suddi, makna yang dimaksud ialah durhaka hatinya.

Makna ayat ini sama dengan yang terkandung di dalam firman-Nya: dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah, sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa. (Al-Maidah: 106) Allah subhanahu wa ta'ala telah berfirman: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap diri kalian sendiri atau ibu bapak atau kaum kerabat

kalian. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kalian mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kalian memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kalian kerjakan. (An-Nisa: 135) Sedangkan dalam surat ini Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: dan janganlah kalian (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan. (Al-Baqarah: 283)"

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah mengsyariatkan dalam hutang piutang hendaklah dituliskan dan adanya barang tanggungan yang dipegang, untuk menjaga apabila orang yang berhutang tidak dapat memenuhi kewajibannyapada saat jatuh tempo (waktu yang telah ditetukan), ssehingga barang yang ditanggungkan tersebut dapat dijual untuk melunasi hutang tersebut. Demikian juga untuk para saksi dilarang menyembunyikan persaksiannya dan tidak berdustaa atau persaksian palsu karena hal tersebut merupakan dosa besar.

2. Hadist

Landassan hukum yang berasal dari hadist diambil dari Hadist yang diriwayatkan oleh Sayyidah'Aisyah Radiyallahu'Anha:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ وَرَهَنَهُ دِرْعَهُ

Artinya: "Dari Aisyah r.a bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam pernah membeli bahan makanan dari seorang Yahudi dan beliau menggafaikan baju perang dari besi." (H.R Bukhari dan Muslim)."

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rasulullah pun pernah menerapkan atau mempraktikan gadai secara

langsung bahkan dengan orang Yahudi. Dimana dalam agama Islam membolehkan bermuamalah denga orang Yahudi (non muslim) dengan syarat yang ditransaksikan barang yang halal dan toyib.

b. Perbedaan Pegadaian Syariah dan Pegadaian Konvensional

Tabel 2.1

Perbedaan Pegadaian Syariah dan Konvensional

No	Pegadaian Syariah	Pegadaian Konvensional
1	Berdasarkan pada peraturan pemerintah No.103 tahun 2000	Berdasarkan pada peraturan pemerintah No.103 tahun 2000
2	Biaya administrasi menurut ketetapan berdasarkan pada golongan barang	Biaya administrasi berdasarkan persentasi golongan barang
3	Bila lama pengambilan pinjaman lebih dari akad yang telah disepakati, maka barang gadai nasabah akan dijual kepada masyarakat	Bila lama pengambilan pinjaman lebih dari pinjaman barang gadai dilelang kepada masyarakat
4	Jasa simpanan dihitung dengan konstanta x taksiran	Sewa modal dihitung dengan Persentase x Uang Pinjaman (UP)
5	Maksimal jangka waktu 3 bulan	Maksimal jangka waktu 4 bulan
6	Uang kelebihan (UK)= Hasil Penjualan - (uang pinjaman + jasa penitipan + biaya penjualan)	Uang kelebihan (UK)= Hasil Lelang - (uang pinjaman + biaya sewa + biaya lelang)
7	Jika dalam satu tahun uang kelebihan tidak	Jika dalam satu tahun uang kelebihan tidak diambil,

	diambil, maka akan diserahkan kepada lembaga ZIS	maka uang kelebihan tersebut akan menjadi milik pegadaian
8	1 hari dihitung 5 hari	1 hari dihitung 15 hari
9	Tidak mengenakan sistem bunga pada nasabah yang mendapatkan pinjaman, melainkan jasa penitipan	Mengenanakan bunga (sewa modal) pada nasabah yang akan mendapatkan pinjaman

(sumber: Data Diolah tahun 2023)

c. Produk-Produk Pegadaian

Pegadaian syariah mempunyai produk utama untuk menyalurkan dananya keapda masyarakat yaitu dalam bentuk:

1. Rahn adalah sistem gadai dengan berprinsip syariah yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsuntif maupun kebutuhan produktif. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa identitas (KTP/SIM/Paspor) dan agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, berlian terkait perhiasan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya. Pinjaman yang diberikan mulai dari Rp50.000,- dengan pengenaan biaya pemeliharaan (mu'nah) mulai dari 0,45% (dari taksiran) per 10 hari dengan jangka waktu kredit maksimum 120 hari, dan dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan mu'nah proposional selama masa pinjaman.
2. Arum yaitu pembiayaan untuk memudahkan pengusaha kecil mendapatkan modal usaha dengan jaminan BPKB dan emas, kendaraan masih dapat digunakan pemiliknya untuk membantu operasional usahannya.
3. Amanah adalah pembiayaan yang diperuntukkan guna pembelian atau kepemilikan kendaraan bermotor baru atau bekas pakai sesuai dengan prinsip syariah kepada karyawan, pengusaha UMKM serta professional dokter,

bidan dan notaries. Jangka waktu angsuran 12,18, 24, 36 bulan untuk sepeda motor dan 12, 18, 24, 36, 48 dan 60 bulan untuk mobil dengan tariff mu'nah 0,9% per bulan flat dari harga kendaraan.

3. Rahn

Rahn secara etimologis, berarti tsubut (tetap) dan dawan (kekal). Dikatakan ma'rahim artinya air yang diam (tenang). Ni'mah rahimah, yang memiliki arti nikmat yang terus menerus/kekal. Adapun secara terminologis, rahn adalah menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utang tersebut dilunasi, atau dibayarkan harganya jika tidak bisa mengembalikkannya.[27] Menurut istilah bahasa Arab, gadai diistilahkan dengan al rahn yang berarti al- tsubut dan al- habs yaitu penetapan dan penahanan. Menurut istilah Syara', yang dimaksude dengan rahn adalah akad yang objeknya menahan barang terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran dengan sempurna darinya.[28]

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio gadai syariah (rahn) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (marhun) atas utang/ pinjaman (marhun bih) yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis, dengan demikian, pihak yang menahan atau penerima gadai (murtahin) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.[29]

Rahn merupakan produk jasa gadai yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah dengan mengacu pada sistem administrasi modern. Mekanisme operasional pegadaian syariah melalui akad rahn dimana nasabah harus memberikan barang

---

[27] Abdullah bin Muhammad Ath-Thayyar, Ensiklopedia Fiqh Muamalat Dalam Pandangan 4 Mahzab, Terj. Miftahul Khairi (Yogyakarta: Maktabah al-Hanif, 2009), hlm. 174.

[28] Wahbah Zuhaily, Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu (Beirut: Dar Al-Fikr, 2002), jilid IV, hlm. 204.

[29] Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 128.

bergerak dan selanjutnya pegadaian menyimpannya ditempat yang sudah disediakan. Resiko yang akan terjadi dari masa penyimpanan barang tersebut adalah timulnya biaya yang mencakup nilai investasi tempat penyimpanan, secara keselurhan proses kegiatan dan biaya perawatannya. Atas alasan inilah pegadian syariah diperbolehkan untuk mengenakan biaya sewa terhadap nasabah sesuai dengan jumlah yang sudah mereka sepakati. Biaya sewa ini merupakan transaksi yang menggunakan akad ijarah. Pegadaian syariah mendapatkan keuntungan hanya dari biaya sewa tersebut bukan dari tambahan berupa riba atau sewa moal yang diperhitungkan dari uang pinjaman.

Akad yang digunakan untuk penerapan biaya pemeliharaan atau penyimpanan adalah akad ijarah (sewa). Artinya, penggadai menyewa tempat di pegadaian untuk menyimpan atau menitipkan barang gadainya, kemudian pegadaian menetapkan biayaa sewa tempat. Dalam pengertian lainnya, penggadai menggunakan jasa pegadaian untuk menyimpan atau memelihara barang gadainya hingga jangka waktu gadai berakhir. Biaya pemeliharaan/penyimpanan ataupun biaya sewa tersebut diperbolehkan oleh para ulama dengan merujuk kepada diperbolehkannya akad ijarah. Biaya pemeliharaan/penyimpanan/ sewa dapat berupa sewa tempat SDB *(Save Deposite Box*), biaya pemeliharaan, biaya keamanan dan biaya lainnya yang diperlukan untuk memelihara atau menyimpan barang gadai tersebut. Dengan akad ijarah dalam pemeliharaan atau penyimpanan barang gadaian pegadaian dapat memperoleh pendapatan yang sah dan halal.[30]

a. Jenis Barang Gadai

Menurut ulama Hanafi, barang-barang yang dapat digadaikan pada pegadaian syariah adalah sebagai berikut:

1) Barang-barang yang dapat dijual.

[30] Asriani, "Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Terhadap Gadai Emas Di Lembaga Keuangan" (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2016), hlm.50-51.

2) Barang gadai harus berupa harta menurut pandangan syara'.
3) Barang gadai tersebut harus diketahui, tidak boleh menggadaikan sesuatu yang majhul (tidak dapat dipastikan ada atau tidaknya).
4) Barang tersebut merupakan milik si rahim.

b. Mekanisme Pemberian Pinjaman, Sistem Cicilan dan Perpanjangan Utang

1) Mekanisme Pemberian Pinjaman

Pada pelaksanaannya sistem gadai syariah mempunyai prinsip bahwa nasabah hanya dibebani oleh biaya administrasi dan jasa simpan harta benda sebagai barang jaminan. Oleh karena itu, nasabah yang meminjam uang ke pegadaian syariah hanya wajib membayar sewa simpan barang saja. Sewa simpan barang dimaksudkan, pada gadaia syariah Rp 90 untuk setiap satu barang dengan masa waktu sewa selama 10 hari ditambah biaya administrasi. Jika lewat empat bulan nasabah tidak mampu menebus barangnya, masa gadai dapat diperpanjang.

Harta benda atau barang yang dapat dijadika agunan oleh calon nasabah pada pegadaian syariah, yaitu emas minimal 16 karat karena perhitungan nilai gadai syariah berbeda dengan perhitungan gadai konvensional. Jaminan itu mendapat pinjaman 75% dari nilai pasar emas yang digadaikan. Pada saat ini pegadaian syariah sudah dapat melakukan berbagai macam barang gadai mulai dari emas, barang elektronik, kendaraan, sampai pinjaman untuk dana usaha.

2) Sistem Cicilan dan Perpanjangan Utang

Pada dasarnya orang yang menggadaikan (rahin) hartanya di kantor pegadaian syariah untuk mendapatkan pinjaman uang dapat melunasi pinjamannya kapan saja, tanpa harus menunggu jatuh tempo. Namun, pemberi gadai (rahin) dapat memilih cara pelunasan sekaligus atau mencicil utangnya. Oleh karena itu, jika selama 4 bulan

telah habis, tetapi rahin belum melunasi pinjamannya maka hal ini dapat mengajukan permohonan perpanjangan jangka waktu pinjaman selama 4 bulan, tetapi jika dalam jangka waktu yang ditetapkan rahin tidak mengambil barangnya yang menjadi jaminan atau tidak ada kejelasan dari rahin maka pegadaian syariah dapat melakukan pelelangan atau penjualan barangan jaminan tersebut.

Selain itu, ketentuan jumlah pinjaman didasari pada kualitas dan kuantitas harta benda yang menjadi barang jaminan tersebut yang nantinya menentukan golongan barag gadai dan besarnya jumlah uang yang dapat dipinjam yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan direksi perum pegadaian. Barang yag akan menjadi jaminan gadai harus ditaksir terlebih dahulu oleh pihak pegadaian syariah untuk mengetahui nilai barang yang dijadikan agunan tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Rahn

Untuk menentukan jumlah dari penyaluran kredit gadai, PT. Pegadaian Syariah dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut adalah perusahaan harus memperhatikan kondisi ekonomi pada saat ini, baik itu melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), harga emas, atau pendapatan masyarakatnya. Sehingga pegadaian diharapkan lebih berhati-hati dalam memberikan aliran danannya guna membantu masyarakat yang sangat membutuhkan dana tunai secara mudah, cepat serta prosedur yang tidak berbelit. Faktor internal dalam pegadaian adalah bagaimana pegadaian bisa mengelola secara baik seperti manajemen asset dalam perusahaannya, yaitu faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economi*).

4. Penyaluran Pembiayaan

Menurut Kasmir (2008:96), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu,

berdasarkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan penyedia dana atau tagihan.[31]

Secara umum fungsi dari pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan daya guna uang.
b. Meningkatkan daya guna barang.
c. Meningkatkan peredaran uang.
d. Menimbulkan semangat berusaha.
e. Stabilitas ekonomi.
f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan yang berdasarkan pada rumusan 5C, yaitu sebagai berikut:

a. Character yaitu sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
b. Capacity yaitu kemampuan anggota dalam menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
c. Capital yaitu penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
d. Collateralyaitu jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
e. Condition (kondisi ekonomi) yaitu pembiayaan yang akan diberikan kepada peminjam perlu mempertimbangkan kondisi ekonominya.

[31] Wangsawidjaja, Pembiayaan Bank Syariah (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 78.

Dalam memberikan pembiayaan juga perlu menerapkan fungsi pengawasan secara menyeluruh dengan menggunaan tiga prinsip utama, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip pencegahan dini adalah tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam hal pembiayaan atau terjadinya prakterk-praktek pembiayaan yang tidak sehat.
b. Prinsip pengawasan melekat adalah dimana para pejabat pembiayaan melakukan supervise sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dalam pembiayaan.
c. Prinsip pemeriksaan internal adalah upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan serta dapat memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.[32]

Menurut buku pedoman operasional cabang pegadaian pengertian pembiayaan gadai adalah pemberiam pinjaman dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

5. Jumlah Nasabah

Menurut Peraturan Ban Indonesia, Nomor 14/3/PBI/2012 mengemukakan bahwa nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank dan memiliki rekening pada bank tersebut. Sedangkan menurut Muhammad Djumhana (2003), nasabah merupakan konsumen dari pelayanan jasa perbankan.[33]

Jumlah nasabah menurut Borolla (2013), merupakan jumlah anggota masyarakat yang sudah menjadikan pegadaian sebagai alternative dalam mendapatkan pembiayaan yang

[32] Arifin dan Zainul, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah (Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI, 2009), hlm. 257-259.

[33] Muhammad Djumhana, Hukum Perbankan Di Indonesia (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 282.

diperlukan, dan jumlah nasabah dapat dihitung dalam satu periode. Jumlah nasabah dalam PT. Pegadaian Syariah dapat dibedakan menjadi beberapa golongan diantaranya yaitu dari golongan petani, golongan nelayan, golongan pekerja industry, golongan pedagang, dan golongan karyawan.

Manfat yang akan didapatkan oleh nasabah jika melakukan peminjaman dipegadaian adalah ketersedian dana dengan proses yang lebih mudah dan dalam waktu yang lebih cepat jika hal ini dibandingkan dengan kredit di perbakan. Selain itu, pegadaian syariah tidak hanya menyediakan jasa pegadaian saja, namun nasabah dapat memperoleh manfaat yang lainnya diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perkiraan nilai dari barang bergerak dari institusi yang sudah memiliki pengalaman dan bisa dipercaya;
b. Penitipan suatu barang bergerak ditempat yang bisa dipercaya dan pastinya hal ini lebih aman.

6. Pendapatan Pegadaian

Pendapatan merupakan penghasilnan yang diperoleh masyarakat yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendaptan anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.[34]

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio (2001), pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan untuk meraih keuntungan.[35]

---

[34] Adis Purnama Dewi and Yulistia Devi, "GREEN BAMBOO TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN Pariwisata Sudah Menjadi Tren Baru Dalam Peningkatan Ekonomi Suatu Negara . Selain Dalam Bidang Perekonomian , Berkembangnya Sektor Pariwisata Juga Akan Berdampak Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Yang Tidak Han" 3, no. 2 (2022): 174–195.

[35] Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Dan Teori Ke Praktek (Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI, 2001), hlm. 204.

Menurut Rudianto (2009), pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan yang timbul akibat penjualan produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan untuk oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur lebih banyak menggunakan istilah penjualan untuk mencatat transaksi yang sama.[36] Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama yang perusahan seperti mana tersebut dalam anggaran dasar perusahaan. Pendapatan dapat terbagi menjadi 3, diantaranya yaitu:

a. Pendapatan sewa modal, merupakan pendapatan yang didapat dari aktivitas perusahaan dalam usaha penyaluran pinjaman uang.
b. Pendapatan administrasi yaitu pendapatan yang didapat sebagai alternative biaya proses pemberian kredit.
c. Pendapatan usaha lain mencakup pendapatan fee based income yang bersumber dari jasa payment dan remittance, serta jasa lainnya yang terkait dengan penyimpanan barang dan penaksirannya.

Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan operasional, merupakan pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang sedang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan tiap periode.
b. Pendapatan bukan operasional, merupakan pendapatan yang bersumber dari transaksi penjualan yang hanya sekali atau tidak berulang-ulang dan inisidentil, yang secara tidak langsung memiliki hubungan dengan kegiatan perusahaan semisal penjualan aktiva tetap perusahaan terhadap pihak lain.

Pendapatan pegadaian merupakan jumlah uang yang didapat perusahaan dari gadai syariah seperti rahn, ar-rum dan

[36] Rudianto, Pengantar Akuntansi (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 25.

mulia yang didapat pegadaian yang dalam jangka waktu tertentu.

7. Harga Emas

Harga adalah suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah dari harga ini dapat digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa.[37]

Emas adalah nilai taksiran suatu benda atau jasa yang biasanya ditakar lewat sejumlah uang oleh seseorang atau bisa juga perusahaan yang bersedia memberika barang atau jasanya kepada pihak lain.[38] Penggunaan emas dalam bidang moneter dan keuangan berdasarkan pada nilai absolute dari emas itu sendiri terhadap berbagai mata uang di seluru dunia. Pada saat ini, emas bahkan dapat menjadi instrument investasi dan juga salah satu pemberi devisa terbesar untuk negara.

Faktor-faktor yang menjadi kelebihan sebuah emas:

a. Tidak memiliki kaitan dalam sistem riba, sama halnya dengan uang kertas;
b. Keterbatasan jumlah dan juga termasuk di dalam barang tambang, emas dapat terbentuk melalui prose salami dan manusia hanya bisa mempertahankannya, selain itu proses penambangannya sangat sulit dan juga bisa membahayakan nyawa;
c. Kemampuan emas kepada daya beli terkini, hal ini dapat diartikan bahwa emas dapat mengikuti inflasi yang mana berefek terhadap kenaikan harga barang dan jasa.

Harga emas merupakan nilai dari sebuah barang atau jasa yang dapat diukur dengan sebanyak uang agar bisa mendapatkan emas. Fluktuasi dari harga emas ini dapat

---

[37] Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Edisi Ketiga (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 78.

[38] William J Staton, Prinsip Pemasaran (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 208.

mempengaruhi penyaluran kredit pada pegadaian syariah. Dimana semakin tinggi harga emas maka hal ini akan berefek pula pada tingginya penyaluran kredit pada pegadaian dan hal ini juga akan berlaku pada kebalikannya. Indikator harga emas dapat diukur melalui seberapa banyak permintaan dan penawaran yang dilakukan. Jika permintaan lebih banyak daripada penawaran maka otomatis harga emas akan naik, hal ini juga berlaku dengan kebalikannya. Penentuan dari harga emas dapat ditentukan oleh dasar standar emas London Gold Fixing (LGF).

Harga emas di Antam dan Pegadaian memang berubah tiap harinya. Namun secara umum harga emas Antam memang lebih rendah ketimbang emas Pegadaian. Perbedaan harga ini yaitu biasanya Pegadaian mengambil emas dari Aantam. Istilahnya kulakannya disana. Maka dari ini margin yang ditambahkan sebagai keuntungan Pegadaian. Meski demikian, emas Pegadaian masih tetaplah diminati.

Ada beberapa keuntungan beli emas Pegadaian ketimbang Aantam, diantaranya sebagai berikut:

a. Bisa beli secara kredit.
b. Antrean lebih pendek daripada di Antam, bahkan tanpa antrean.
c. Bisa beli di Pegadaian syariah sesuai dengan keyakinan.
d. Sertifikat emas Pegadaian sama dengan Antam.

8. Pembiayaan Rahn dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Pengertian gadai menurut para ahli hukum islam adalah sebagai beriku:

a. Ulama Syafi'yah
   Menjadikan suatu barang yang bisa dijual sebagai barang utang dipenuhi dari harganya, bila yang berutang tidak sanggup membayar utangnya.
b. Ulama Hanabillah mengungkapkan sebagai berikut:
   Suatu benda yang dijadikan kepercayaan suatu utang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar utangnya.

c. Ulama Malikiyah mendefinisikan sebagai berikut:
   Sesuatu yang bernilai (mutamawwal) yang diambil dari pemiliknya untuk dijadikan pengikat atas utang yang tetap (mengikat).
d. Ahmad Azhar Basyir
   Rahn adalah perjanjian menahan suatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan marhunbih, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima.
e. Muhammad Syafi'i Antonio
   Gadai syariah (rahn) adalah menahan salah satu harta milik penggadai (rahin) sebagai jaminan (marhun) atas utang/pinjaman (marhunbih) yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau mnerima gadai (murtahin) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

Berdasarkan pengertian gadai yang ditemukakan oleh para ahli hukum islam diatas, dapat disimpulkan bahwa rahn adalah menahan barang jaminan yang bersifat materi milik si peminjam (rahin) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, dan barang yang diterima tersebut bernilai ekonomis, sehingga pihak yang menahannya (murtahin) memperoleh jaminan untuk mengambilnya kembali seluruh atau sebagaian utangnya dari barang gadai yang dimaksud, bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang telah ditentukan.

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern dengan asas rasionalitas, efesiensi dan efektivitas dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan di kantor-kantor cabang pegadaian syariah. Jenis barang yang dapat diterima sebagai barang jaminan pada prinsipnya adalah barang bergerak, antara lain:

a. Barang-barang perhiasan, yaitu semua perhiasan yang dibuat dari emas, perhiasan perak, platina, baik yang berhiaskan intan, mutiara.
b. Kendaraan: sepeda motor, mobil.

Pembiayaan rahn merupakan bentuk pembiayaan yang menjadikan barang pemilik sebagai jaminan utang, yang bisa dijadikan sebagai pembayaran utang apabila pemilik utang tidak mampu melunasi utangnya.[39]

Pembiayaan rahn di pegadaian syariah adalah solusi tepat kebutuhan dana cepat yang sesuai dengan syariah. Prosesnya cepat hanya dalam 15 menit dana cair dan aman penyimpanannya. Jaminan berupa barang perhiasan atau kendaraan bermotor.[40]

Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Untuk memenuhi dananya, PT Pegadaian memiliki sumber-sumber dana sebagai berikut: modal sendiri, penyertaan modal pemerintah, pinjaman jangka pendek dari perbankan, pinjaman jangka panjang yang berasal dari kredit lunak Bank Indonesia, dari masyarakat melalui penerbitan obligasi.[41]

Aspek syariah tidak hanya menyentuh bagian operasionalnya saja, pembiayaan kegiatan dan pendanaan bagi nasabah, harus diperoleh dari sumber yang benar-benar terbebas dari unsure riba. Seluruh kegiataan pegadaian syariah termasuk dana yang kemudian disalurkan kepada nasabah, murni berasal dari modal sendiri ditambah dana pihak ketiga dari sumber yang

---

[39] F Menne et al., "Peran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah," *Jurnal Manajemen STIE* ... 8, no. 2 (2022): 235–243, http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jurman/article/view/1208.

[40] Studi Kasus et al., "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ecopreneur IMPLEMENTASI AKAD RAHN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Lembaga Keuangan Syariah Dan Diterbitkannya Berbagai Instrumen Keuangan Berbasis Syariah . Syariah . Lembaga Keuangan Syariah Bertujuan Membantu Mencap" 1 (2020): 49–58.

[41] Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonoi Universitas Indonesia, edisi keempat, 2004), halaman 504-505.

dapat dipertanggungjawabkan. Pegadaian telah melakukan kerja sama dengan Bank Muamalat sebagai fundernya, kedepan bank syariah juga akan melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah lain untuk memback-up modal kerja. Apabila nasabah belum bisa melunasi utangnya dan kewajibannya, maka gadai itu bisa diperpanjang. Nasabah cukup membayar biaya simpan dan biaya administrasi. Sedagkan jka rahin tidak mampun melunasi utang dan kewajibannya, dan juga tidak memperpanjang gadainya, maka kreditur bisa megeksekusi harta yang digadaikan dan selanjutnya akan dilakukan pelelangan.[42]

[42] Nuroh Yuniwati, Emilia Dwi Lestari, and Anis Alfiqoh, "Pegadaian Syariah : Penerapan Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah," *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 189–199.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

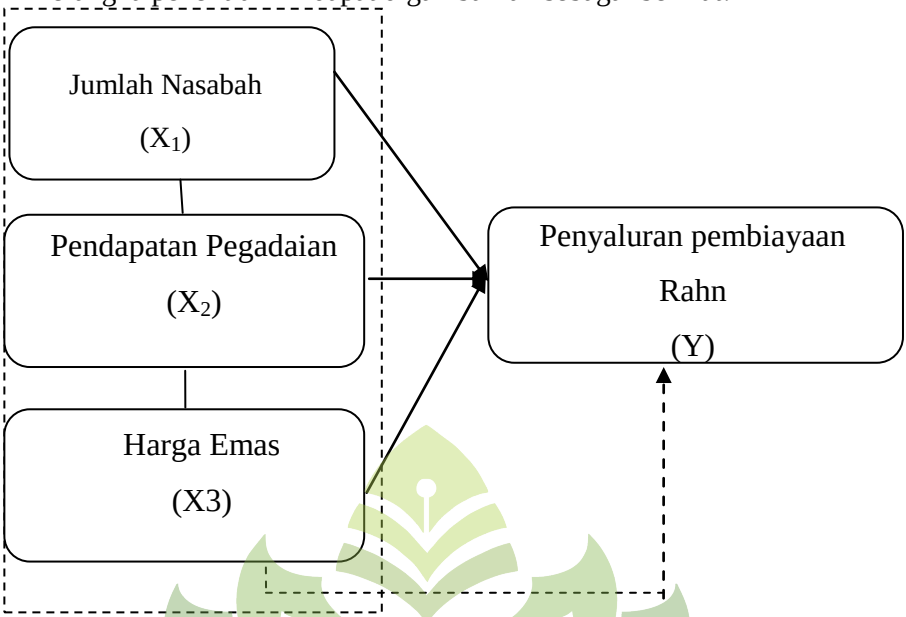

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan: ——→ :Pengaruh secara signifikan
- - - - - - → :Pengaruh secara simultan

Keterangan:

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah penyaluran pembiayaan rahn (Y). Jumlah Nasabah (X1), Pendapatan Pegadaian (X2), Harga Emas (X3) dan jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas (X4)
2. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain adalah Jumlah Nasabah (X1), Pendapatan Pegadaian (X2), Harga Emas (X3) dan jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas (X4)

F. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan, ketika fenomena diketahui, maka untuk semestara akan diterima sebagai fakta, dan hal ini akan menjadi dasar dari kerja serta panduan verifikasi. Hipotesis adalah deskripsi sementara dari hunbungan fenomena atau variabel kompleks.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap kebenaran yang harus di uji terlebih dahulu secara empiris.

1. Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn

Nasabah merupakan orang yang menjadi pelanggan atau yang berhubungan dengan bank: seperti bank, Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menawarkan kepercayaan (kredit) dan jasa juga mendapatkan laba dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah nasabah yang didapat oleh pegadaian. Oleh sebab itu, Perum Pegadaian terus berusaha untuk menarik nasabah dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan, memperbesar kredit, memperluas dana dan jasa lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eco Irawansyah, Rusiadi, Bakhtiar Efendi menunjukkan bahwa jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan.[43]

Perusahaan pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan kredit dan jasa mendapatkan laba dari bagi hasil. Oleh karena itu, semakin banyak nasabah yang diperoleh semakin banyak pula kredit yang disalurkan.

H1: jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT pegadaian syariah 2012-2021.

---

[43] E Irwansyah, R Rusiadi, and ..., "Kajian Analisis Jaminan Nasabah Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan," *Jurnal Rectum ...* (2022): 527–535, http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalrectum/article/view/2055%0Ahttp://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalrectum/article/download/2055/1846.

2. **Pengaruh Pendapatan Pegadaian terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn**

Pendapatan merupakan uang yang didapatkan oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk upah, sewa, gaji, laba, bunga dan lain-lainnya, bersamaan dengan uang pensiunan, tunjangan pengangguran dan sebagainya. Pegadaian syariah selain juga melayani kepentingan umum juga bertujuan untuk memperoleh laba. Maka pegadaian syariah selalu berusaha untuk meningkatkan fasilitas yang disediakannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pegadaian syariah yang didapat dari jasa ijarah, barang yang di lelang, pendapatan administrasi, uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran, jasa titipan, dan lain-lain. Untuk itu semakin tinggi pendapatan yang didapat maka semakin banyak pula rahn yang bisa disalurkan untuk nasabahnya. Menurut Yubiharto dan Bayu Lestari menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap distribusi kredit cepat man (KCA) di PT Pegadaian Indonesia 2009-2017.[44]

H2: pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT pegadaian syariah periode 2012-2021.

3. **Pengaruh Harga Emas terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn**

Kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat berdampak pada penyaluran kredit pada pegadaian. Menurut Humas Kanwil PT Pegadaian Medan, Lintong P. Pnajaitan mengatakan bahwa sejak turunnya harga emas pada awal 2013, jumlah nasabah yang ingin membeli emas dengan sistem kredit di pegadaian meningkat dan sebaliknya jumlah penyaluran kreddit gadai menurun. Hal yang sama diungkapkan oleh Eka Yuliani selaku Kepala Pegadaian Syariah Kusumanegara

[44] Yubiharto Yubiharto, Bayu Lestari, and others, "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (Kca) Di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017," *Medikonis* 19, no. 1 (2019): 16–30.

Yogjakarta yang mengatakan bahwa harga emas dunia yang terus menurun, berpengaruh terhadap transaksi gadai emas di PT Pegadaian.

Penurunan atau kenaikan harga emas bisa berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Menurut Baiq Inggit Hariyanti Noor Shadiq Askandar dan M. Cholid Mawardi, menyimpulkan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula nilai penyaluran kredit pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya.[45]

H3: Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT pegadaian syariah periode 2012-2021.

4. **Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn**

   Menurut Reni Handayani terdapat pengaruh signifikan jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran gadai syariah (rahn) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020.[46]

   H4: Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan rahn pada PT pegadaian syariah periode 2012-2021.

---

[45] Hariyanti, Baiq Inggit, Noor Shodiq Askandar, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)."

[46] Reni Handayani, "PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN SYARIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN GADAI SYARIAH (RAHN) PADA PT. PEGADAIAN PERIODE 2011-2020" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder yaitu Annual Report PT Pegadaian Syariah 2012-2021 dan website Logam Mulia.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif deskriptif . Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Metode kuantitatif adalah penelitian berbentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.[47] Jenis penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data statistic yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan kualitatif menjadi data kuantitatif.

C. Populasi dan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam suatu wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi. Penelitian atau studinya yang disebut studi sensus atau disebut juga dengan studi populasi.[48] Adapun yang menjadi

[47] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 45.

[48] Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakatra: Rineka Cipta, 1999), hlm. 130.

populasi dalam penelitian ini adalah 10 tahun dari 2012-2021 dengan perhitungan kuartal yaitu dari dari januari 2012 sampai dengan desember 2021.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang berlandaskan pada pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan expert atau sekelompok pakar.[49]

Sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari laporan tahunan pegadaian syariah yang di interpolasikan menjadi laporan triwulan, laporan triwulan harga emas antam. Berdasarkan criteria tertentu, maka diperoleh dari 10 tahun data sebagai sampel dengan total 40 sampel yaitu dari januari 2012 sampai dengan desember 2021.

3. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Studi kepustakaan *(library research)* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh

[49] Siyoto & Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 55.

melalui dokumen-dokumen.[50] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[51] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam hal ini bisa disebut juga dengan data sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dengan cara pencatatan seumber dan juga lewat publikasi lewat media. Data tersebut berikan jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan penyaluran rahn yang di dapatkan dari publikasi annual report PT Pegadaian periode 2012-2021 dan data harga emas dapat diperoleh dari website logam mulia.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif[52]. Data kuantitatif ini merupakan data statistik yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung yang digali dari hasil penelitian maupun hasil dari pengolahan kualitatif menjadi data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber yang tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber tertulis milik pemerintah ataupun dari perpustakaan.[53] Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan PT Pegadaian Syariah dari taun2012-2021 dan data laporan harga emas setiap bulan dari tahun 2012-2021.

---

[50] Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 242.

[51] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, hlm. 329.

[52] Rakhmat Yulistia Devi, Nurhayati, Ghina Ulfah Saefurrohman, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Yang Efektif Dan Kualitas SDM Terhadap Tumbuh Kembang UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *FALAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3 (2022): 17–40.

[53] G U Madnasir et al., "Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN Dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1598–1609.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

   Variabel terikat atau bisa disebut juga dengan variabel dependen, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (respon) maupun variabel yang nilainya tergantung dari perubahan variabel yang lainnya.[54]

   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran rahn pada PT Pegadaian Syariah Indonesia.

2. Variabel Independen

   Variabel independen atau bisa juga disebut juga dengan variabel bebas, variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi variabel lain.[55]

   Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas.

   a) Jumlah Nasabah
   b) Pendapatan Pegadaian
   c) Harga Emas

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No.	Definisi	Indicator	Skala
1	mlah Nasabah adalah seberapa banyak nasabah yag didapat oleh perusahaan pegadaian yang melakukan pembiayaan pada PT Pegadaian Syariah dalam menggunakan produknya.	Jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan rahn	Skala rasio

[54] Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 13.

[55] Ibid., hlm.13.

2	endapatan pegadaian adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk gadai syariah seperti rahn, arum dan mulia yang diterima oleh pegadaian syariah dalam periode tertentu.	1. Jasa gadai 2. Jasa taksiran 3. Jasa titipan 4. Kegiatan usaha lainnya	Skala radio
3	Harga emas merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dapat diukur dengan sebanyak uang untuk mendapatkan emas.	1. Harga permintaan emas 2. Harga penawaran	Skala rasio
4	nyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.	1. Character (sifat pribadi oeminjam) 2. Capacity (kemampuan) 3. Capital (modal) 4. Collateral (jaminan) 5. Condition (kondisi ekonomi)	Skala rasio

(*sumber: data diolah 2023)*

F. Metode Pengelolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic deskriptif dan analisis persamaan regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (software) yaitu EVIEWS versi 10. Secara teori model regresi linier berganda dilakukan dengan persamaan sebagai berikut :

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + et$

Keterangan:

Y = profitabilitas

X_1 = jumlah nasabah

X_2 = pendapatan pegadaian

X_3 = harga emas

β_0 = konstantan

β_2, β_3 = parameter

Et = error tern

Agar model yang dihasilkan tidak bias maka dilakukan uji dengan persyaratan analisis data melalui uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari asumsi klasik ini menyatakan bahwa data dari penelitian lulus pada tahap uji asumsi klasik.

a. Uji Deskriptif

Statistic deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterprestasikan hasil analisis dan pembahasannya. Statistic deskriptif dalam sebuah penelitian juga dapat menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik.

b. Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis uji asumsi klasik dianalisis dengan menggunakan bantuan program Eviews.[56]

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahhui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk

[56] Gujarat DN, Dasar-Dasar Ekonometrika (Jakatra: Erlangga, 2015), hlm. 102.

menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam suatu penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel independen) dari suatu model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi atau tidak korelasi diantara variabel bebas. Indicator terjadinya multikolinearitas adalah jika nilai-nilai terhitung variabel penjelas tidak signifikan, tetapi secara keseluruhan memiliki nilai R^2 yang tinggi (melebihi 0,85).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konsta atau varians nir-homogin). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan suatu varians dari residual satu pengamatan ke pengamtan yang lainnya. Jika varians dari residual ke residual atau dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut sebagai homoskedatisitas. Namun jika varians berbeda, maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga

dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.[57]

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), Uji F (pengujian secara keseluruhan atau simultan) dan Uji t (pengujian secara parsial). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sedangkan uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

1. **Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)**

   Koefisian determinasi (R^2) merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel dalam pencocokan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsivariasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebasnya dalam menjelaskan perubahan variabel tak bebasnya. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati niali 1, karena hal ini berarti kesalahan pengganggu dalam model yang digunakan semakin kecil.

   Terdapat dua sifat R^2 yaitu sebagai berikut:

   a. Merupakan besaran positif;
   b. $0 \leq R^2 \leq 1$

2. **Uji F (pengujian secara keseluruhan atau simultan)**

   Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan dapat dilakukan dengan uji F. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara keseluruhan. Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian deilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi 0,05 (alfa=5%).

[57] Sugioyo, Metodologi Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 64.

Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasikan).

3. Uji t (pengujian secara parsial)

Uji signifikasi secara parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas. Uji t dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial (individu) mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikasi 0,05 atau 5%.

Pengujian terhadap masing-masing koefisiensi regresi parsial dengan menggunakan uji t apabila besarnya varians populasi tidak diketahui, sehingga pengujian hipotesisnya sangat ditentukan oleh nilai-nilai statistiknya.

Hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

H_0= koefisien regresi parameter tidak berpengaruh

H_a= koefisien regresi parameter berpengaruh dan signifikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai. Lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia dibawa dan di kembangkan oleh Belanda (VOC). Bentuk usaha pegadaian di Indonesia berawal dari *Ban van Lening* pada masa VOC, yang mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sejak itu, bentuk usaha pegadaian telah mengalami beberapa kali perubahan sejalan dengan perubahan peraturan-peraturan yang mengaturnya.

Kemudian berdirinya pegadaian syariah berawal pada tahun 1998 ketika beberapa general manager melakukan studi banding ke Malaysia. Setelah melakukan studi banding, mulai dilakukan penggodokan rencana pendirian pegadaian syariah. Akan tetapi ketika itu ada sedikit masalah internal sehingga hasil studi banding itu pun hanya ditumpuk. Pada tahun 2000 konsepbank syariah mulai marak. Saat itu Bank Muamalat Indonesia (BMI) menawarkan kerjasama dan membantu segi pembiayaan dan pengembangan. Tahun 2002 mulai diterapkan sistem pegadaian syariah dan tahun 2003 pegadaian syariah resmi dioperasikan dan pegadaian cabang Dewi Sartika menjadi kantor cabang pegadaian pertama yang menerapkan sistem pegadaian syariah.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Pada dasarnya seluruh perusahaan memiliki tujuan yang jelas untuk pengembangan serta kemajuan perusahaannya, oleh karena itu adanya landasan yang dibangun oleh pegadaian syariah untuk mewujudkannya didalam visi dan misi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Visi Pegadaian Syariah

Adapun yang menjadi visi pegadaian syariah yaitu sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi Pegadaian Syariah

Adapun yang menjadi misi pegadaian syariah yaitu:

1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan Rahn. Data yang digunakan memiliki rentang waktu analisis mulai tahun 2012-2021. Penulis menentukan metode pemilihan sampel berdsarkan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah mereka adalah satu-satunya yang dapat memberikan informasi atau memenuhi beberapa criteria yang

ditentukan oleh peneliti.[58] Data dalam penelitian in diperoleh dari Annual Report PT Pegadaian kemudian di interpolasikan menjadi data kuartal menggunakan Eviews 10.[59] Berdasarkan criteria tertentu, maka diperoleh dari 10 tahun data diubah menjadi kuartal sebagai sampel dengan total 40 kuartal yaitu dari januari Q1 2012 sampai desember Q4 2021.[60]

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menguraikan nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (*time series*) yang diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan olah data terdapat hasil yang akan menjelaskan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini terdapat pada model regresi linier berganda. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari laporan triwulan yang dikeluarkan oleh Pegadaian, dan dalam kurun waktu selama 10 tahun dimulai dari tahun 2012-2021. Berdasarkan ketersediaan data dari laporan tersebut sebanyak 40 data maka data tersebut dianggap telah representative.

Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan *eviews* 10 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

[58] F Arumingtyas and T Megaster, "Apakah Harga Emas Dan Pendapatan Pegadaian Memengaruhi Penyaluran Pembiayaan Rahn Di PT Pegadaian (Persero) Indonesia?," *Prosiding Konferensi Nasional ...* 1177 (2021), https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9087%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/download/9087/5379.

[59] Rosalia, "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016" (2017): 1–115.

[60] Maiti and Bidinger, "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005-2016," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–1699.

Tabel 4.1
Statistic Deskriptif

	Jumlah Nasabah	Pendapatan	Harga Emas	Pembiayaan Rahn
Mean	708,5566	105,06173	581,8903	157,97782
Median	112,0468	101,22622	542,8809	144,96010
Maximum	403,3362	146,71678	835,5938	237,62038
Minimum	286,6748	76,27351	449,7504	109,18125
Std. Dev.	139,7279	24,73433	130,2281	438,1297
Skewness	0,751699	0,390281	0,916416	0,697723
Kurtosis	2,278049	1,743772	2,369709	2,079719
Jarque-Bera	4,635696	3,645640	6,260901	4,656974
Probability	0,098485	0,161570	0,043698	0,097443
Sum	5,5891152	4,200008	2,327561	6,320008
Sum Sq.Dev.	1,960013	2,390014	6,614153	7,490014
Observations	40	40	40	40

Sumber: data diolah (Eviews 10) 2023

Dari tabel deskriptif variabel jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, harga emas dan penyaluran pembiayaan rahn diatas dapat diperjelas sebagai berikut:

a. Jumlah nasabah (X1) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai jumlah nasabah terendah adalah 286,6748 dan yang tertinggi adalah 403,3362. Rata-rata (mean) sebesar 708,5566 dan dengan standar deviasi sebesar 139,7279.
b. Pendapatan pegadaian (X2) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai pendapatan pegadaian terendah adalah 76,27351dan tertinggi adalah sebesar 146,71678. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 105,06173 dan nilai standar deviasi sebesar 24,73433
c. Harga emas (X3) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai harga emas terendah adalah 449,7504 dan nilai tertinggi sebesar 835,5938. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 581.8903 dan nilai standar deviasi sebesar 130,2281.

d. Penyaluran pembiayaan rahn (Y) yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai penyaluran pembiayaan rahn terendah adalah 109,18125 dan nilai tertinggi adalah 237,62038. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 157,97782 dan nilai standar deviasi sebesar 438,1297.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya analisis dari sebuah perhitungan regresi yang dihasilkan dalam penelitian, peneliti akan melakukan tahap uji asumsi klasik sebagai tahap awal untuk mendapatkan hasil regresi yang baik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Metode regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software *EViews*, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera.* Uji *Jarque-Bera* (JB) didapat dari histogram normality.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari data yang telah diolah pada *EViews* 10:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Jarque-Bera	5,131627
probability	0,076857

Sumber: hasil olah software Eviews10 (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 5,131627 dengan nilai probability sebesar 0,076857 yang berarti nilai probability lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Criteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya, jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Setalah data diolah dengan menggunakan EViews 10, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PP	0.010954	185.6451	9.517928
JN	0.021039	7.483908	1.500224
HE	4132099.	213.7629	9.953075
C	1.64E+11	23.86352	NA

Sumber: *hasil olah software Eviews10*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel Centered VIF bahwa nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, maka hasil dari uji ini adalah Ho diterima sehingga dapat sisimpulkan bahwa model tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pegamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi data memiliki masalah heteroskedastisitas atau tidak yaitu jika probabilitas OBS*R-squared > 0,05 maka data tidak terdapat heteroskedastisitas. Begitu sebaliknya, jika probabilitas OBS*R-square < 0,05 maka data terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan aplikasi eviews 10 dengan menggunakan Uji *White*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3,525527	Prob. F(3,36)	0,0244
Obs*R-squared	9,083176	Prob. Chi-Square(3)	0,0782
Scaled explained SS	7,191774	Prob. Chi-Square(3)	0,0000

Sumber: hasil olah software Eviews10

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Obs*R-square* adalah 9,083176 dan probabilitas dari *Chi-Square* sebesar 0,0782 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai probabilitas *Chi-Square* > 5% maka dalam hal ini Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homoskedastis setelah dilakukan Uji *White*.

Dengan lolosnya uji heteroskedastisitas maka dalam model regresi dapat dikatakan homoskedastisitas yaitu variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

d. Penyajian Data

Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga suatu model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect model*) serta model dengan pengaruh individu (*fixed effect model dan random effect model*). Ada tiga teknik model yang di tawarkan untuk mengetimasi parameter model dengan data

panel yaitu model efek common (*common effect model*), model efek tetap (*fixed effect model*) dan model efek random (*random effect model*).

1) Sistem Uji CEM, FEM dan REM

a) Pemilihan Model dengan Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,280876	(3,33)	0,0044
Cross-section Chi-square	15,683835	3	0,0013

Sumber: hasil olah software eviews 10

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:
Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square <0,05, maka Ho ditolak dan H_a diterima. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square ≥ 0,05, maka Ho diterima dan Hα ditolak. Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 4.5 diketahui niali probabilitas adalah sebesar 0,0013. karena nilai probabilitas 0,0013 < 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

b) Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hasil pengujian model

menggunakan uji hausman dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15,842628	3	0,0012

Sumber: hasil olah software eviews 10

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut.
Jika nilai probabilitas cross-section Chi-Square < 0,05, maka Ho ditolak dan Hα diterima. Jika nilai probabilitas cross-section Chi-square ≥ 0,05, maka Ho diterima dan Hα ditolak. Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas adalah 0,0012. Karena nilai probabilitas 0,0012 < 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

4. Analisis Regresi

Analisis regresi linier data panel pada penelitian ini menggunakan metode *Fix Effect Model* (FEM). Pemilihan metode *Fix Effect Model* (FEM) sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *Fix Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Tabel 4.7
Tabel Regresi Model

Dependent Variable: PR
Method: Least Squares
Date: 05/20/23 Time: 05:06
Sample: 2012Q1 2021Q4
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	1,116449	0,104660	10,66734	0,0061
JN	0,051539	0,145049	0,010610	0,0016
HE	0,012849	2,032757	6,321232	0,0000
C	3,406684	4,047447	8,416871	0,0000

R-squared	0,986796	Mean dependent var	15797782
Adjusted R-squared	0,985695	S.D. dependent var	4381297.
S.E. of regression	5,240152	Akaike info criterion	29,27107
Sum squared resid	9,89E+12	Schwarz criterion	29,43996
Log likelihood	581,4214	Hannan-Quinn criter.	29,33213
F-statistic	896,7846	Durbin-Watson stat	0,202504
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Output EViews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji diatas bahwa nilai koofisien adalah sebagai berikut:

Y= 3,406684 + 0,051539 + 1,116449 + 0,012849 + e

Dari keterangan angka-angka diatas dapat dijelaskan persamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai constant 3,406684 artinya jika jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas, penyaluran pembiayaan rahn adalah 3,406684.
b) Nilai koefisien regresi untuk jumlah nasabah sebesar 0,051539 artinya, jika jumlah nasabah naik satu satuan maka penyaluran pembiayaan rahn 0,051539.
c) Nilai koefisien regresi untuk pendapatan pegadaian sebesar 1,116449 artinya, jika jumlah nasabah naik satu satuan maka penyaluran pembiayaan rahn 1,116449.

d) Nilai koefisien regresi untuk harga emas sebesar 0,012849 artinya, jika jumlah nasabah naik satu satuan maka penyaluran pembiayaan rahn 0,012849.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, uji f dan Adjusted R^2. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan *eviews* dan didapat hasil olah data sebagai berikut:

a. Uji Statistik t (parsial)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independen (jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas) terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan rahn. Salah satu cara untuk melakukan uji t adalah dengan melihat nilai probabilitas t-statistik hasil regresi model penelitian.

Apabila nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari signifikasi $\alpha = 0{,}05$ berarti variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil tabel bahwa didapatkan dari uji t-statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	1,116449	0,104660	10,66734	0,0061
JN	0,051539	0,145049	0,010610	0,0016
HE	0,012849	2032,757	6,321232	0,0000
C	3,406684	4,047447	8,416871	0,0000

Sumber: data diolah Eviews 10 (2023)

1) Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Jumlah Nasabah diperoleh nilai koefisien sebesar 0,051539 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0016. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka *Ha* diterima dan *H0*. Ditolak. Dengan berarti dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah

secara berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2012-2021.

2) Dari hasil perhitungan analisi data panel untuk variabel pendapatan diperoleh nilai koefisien sebesar 1,116449 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0061. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2012-2021.
3) Dari hasil perhitungan analisi data panel untuk variabel harga emas diperoleh nilai koefisien sebesar 0,012849 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2012-2021.

b. Uji Statistik f (simultan)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel-variabel independen (jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan rahn.

Tabel 4.9
Statistik f (simultan)

F-statistic	896,7846
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber: hasil olah software eviews 10

Berdasarkan tabel diperoleh hasil F-statistik sebesar 896,7846 dengan probabilitas sebesar 0,000000 < 0,05. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka *Ha* diterima dan *H0* ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah nasabah,

pendapatan pegadaian dan harga emas secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah periode 2012-2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai adjusted R-*squared* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,986796
Adjusted R-squared	0,985695

Sumber: hasil olah software Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi pada tabel dapat diketahui bahwa nilai R Squared sebesar 0,986796 ini menunjukkan bahwa variabel dependen penyaluran pembiayaan rahn mampu dijelaskan oleh variabel independen jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas sebesar 98,67% dan sisanya 1,33% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah diperoleh nilai koefisien sebesar 0,051539 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0016. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka *H0* ditolak yang berarti setiap peningkatan jumlah nasabah sebesar 1 orang maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan rahn.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Ade Septevany Dewi (2016)[61] Berpengaruhnya jumlah nasabah terhadap gadai dikarenakan masyarakat daerah kerja produk pembiayaan kredit cepat aman dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan jumlah nasabah menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah nasabah , berarti produk gadai syariah mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga jumlah nasabah dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan gadai syariah yang dapat disalurkan kepada masyarakat.

2. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn

Dari hasil penelitian analisi data panel untuk variabel pendapatan diperoleh nilai koefisien sebesar 1,116449 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0061. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka *Ha* diterima dan *H0* ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Iqbal Aulia (2020)[62] dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran gadai. Berpengaruhnya pendapatan berarti setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan akan meningkatkan penyaluran pembiayaan rahn. Hal tersebut dikarena pendapatan pegadaian menggambarkan

---

[61] Ade Septevany Dewi, "Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda," *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan keuangan* 13, no. 2 (2016): 71–81, http://journal.feb.unmul.ac.id.

[62] Mochamad Iqbal Aulia and Iwan Setiawan, "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Tehadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 246–257.

profitbilitas perusahaan yang nantinya akan menentukan besar penyaluran pembiayaan rahn melalui penggunaan dana yang berasal dari hasil biayaa administrasi dan biaya sewa dari kegiatan operasional. Semakin tinggi penpatan pegadaian menggambarkan bahwa semakin banyaknya kegiatan penyaluran pembiayaan melalui bidang-bidang usaha yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonommian masyarakat.

3. **Pengaruh Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn**

   Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel harga emas mempunyai nilai koefisien sebesar 0,012849 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka *Ha* diterima dan *H0* ditolak.

   Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mukhliz Arifin Aziz (2013)[63] yang menyatakan bahwa harga emas memiliki pengaruh terhadap kredit golongan C, hal ini menunjukkan bahwa apabila harga emas mengalami kenaikan maka masyarakat akan terbiasa untuk meminjam dana kepada pegadaian syariah dengan harapan bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan adanya harga emas pada saat ini dengan harga emas yang mengikuti harga pasar emas.

4. **Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Pembiayaan Rahn**

   Berdasarkan hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa nilai variabel jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah dan harga emas diperoleh nilai sebesar 0,0000 < 0,05, maka seluruh variabel yang telah diujikan didapat bahwa Hα dapat diterima dimana jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan

[63] Mukhlish Arifin Aziz, "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal , Jumlah Nasabah , Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo)," *Jurnal Ilmiah*, no. 1 (2013): 21.

harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Dapat diartikan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Berdasarkan hasil tersebut adanya kaitan pendapatan pegadaian, jumlah nasabah dan harga emas pegadaian syariah, maka diperlukan langkah-langkah untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap ketiga komponen tersebut, dengan harapan semakin stabilnya kondisi pegadaian syariah dan meningkatkan kembali peran pegadaian untuk mengatasi masalah masyarakat dalam upaya menyelaraskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adanya kaitan jumlah nasabah, pendapatan pegadaian dan harga emas, maka dapat diartikan bahwa pegadaian syariah berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya. Dengan semakin tingginya jumlah nasabah maka akan semakin meningkat pula laju usahanya. Pendapatan merupakan faktor internal perusahan, dimana hal ini menjadi salah satu faktor yang di pertimbangkan oleh pegadaian syariah dalam menyalurkan dananya kepada masyarakat. Semakin tinggi pendapatan pegadaian yang diperoleh, maka dapat semakin tinggi pula laba yang diperoleh sehingga dapat meningkat pula penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang mengajukan pembiayaan rahn di pegadaian syariah. Kemudian adanya kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah. Karena harga emas menjadi dasar taksiran barang dalam pegadaian syariah. Namun semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaannya juga akan semakin meningkat.

5. Pembiayaan Rahn dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pembiayaan rahn merupakan bentuk pembiayaan yang menjadikan barang pemilik sebagai jaminan utang, yang bisa dijadikan sebagai pembayaran utang apabila pemilik utang tidak mampu melunasi utangnya.

Pembiayaan rahn di pegadaian syariah adalah solusi tepat kebutuhan dana cepat yang sesuai dengan syariah. Prosesnya cepat hanya dalam 15 menit dana cair dan aman penyimpanannya. Jaminan berupa barang perhiasan atau kendaraan bermotor.

Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern dengan asas rasionalitas, efesiensi dan efektivitas dengan nilai Islam. Fungsi operasi pegadaian syariah dijalankan di kantor-kantor cabang pegadaian syariah. Jenis barang yang dapat diterima sebagai barang jaminan pada prinsipnya adalah barang bergerak, antara lain:

c. Barang-barang perhiasan, yaitu semua perhiasan yang dibuat dari emas, perhiasan perak, platina, baik yang berhiaskan intan, mutiara.
d. Kendaraan: sepeda motor, mobil.

Mekanisme operasional akad rahn di pegadaian syariah adalah masyarakat menyerahkan barang bergerak kemudian pegadaian menyimpan dan merawat barang tersebut di tempat yang telah disediakan oelh pegadaian. Dari proses penyimpanan ini, timbul biaya yang meliputi nilai dari tempat penyimpanan, perawatan dan keseluruhan proses kegiatan.

Aspek syariah tidak hanya menyentuh bagian operasionalnya saja, pembiayaan kegiatan dan pendanaan bagi nasabah, harus diperoleh dari sumber yang benar-benar terbebas dari unsure riba. Seluruh kegiataan pegadaian syariah termasuk dana yang kemudian disalurkan kepada nasabah, murni berasal dari modal sendiri ditambah dana pihak ketiga dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pegadaian telah melakukan kerja sama dengan Bank Muamalat sebagai fundernya, kedepan bank syariah juga akan melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah lain untuk memback-up modal kerja. Apabila

nasabah belum bisa melunasi utangnya dan kewajibannya, maka gadai itu bisa diperpanjang. Nasabah cukup membayar biaya simpan dan biaya administrasi. Sedagkan jka rahin tidak mampun melunasi utang dan kewajibannya, dan juga tidak memperpanjang gadainya, maka kreditur bisa megeksekusi harta yang digadaikan dan selanjutnya akan dilakukan pelelangan.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah Indonesia periode pengamatan 2012-2021 artinya semakin besar atau meningkatnya jumlah nasabah akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan rahn yang disalurkan.
2. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah Indonesia periode pengamatan 2012-2021 artinya semakin besar atau meningkatnya pendapatan akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan rahn yang disalurkan.
3. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah Indonesia periode pengamatan 2012-2021 artinya semakin besar atau meningkatnya harga emas akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan rahn yang disalurkan.
4. Berdassarkan hasil uji regresi secara simultan disimpulkan bahwa jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah Indonesia periode pengamatan 2012-2021, semakin besar atau meningkatnya jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan harga emas secara bersamaan akan berdampak pada meningkatnya pembiayaan rahn yang disalurkan.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pegadaian Syariah sudah menjalankan prinsip ekonomi syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan ntuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel laiinya atau menambahkan variabel penelitian,, serta menguji faktor lain yang berhubungan dengan penyaluran pembiayaan rahn, menambah periode pengamtan atau mengganti objek penelitian dengan badan keuangan yang memberikan penyaluran pembiayaan rahn seperti bank syariah yang memiliki data laporan keuangan yang lebih lengkap karena sudah go public sehingga memiliki data yang lebih banyak.

2. Bagi Pihak Perusahaan

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi. Dan lebih memperhatikan penyaluran pembiayaan rahn karena kedepannya sangat berdampak terhadap perkembangan atau pertumbuhan pegadaian syariah dan seharusnya perusahaan lebih memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn .

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Arifin dan Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI, 2009.

Asriani. "Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Terhadap Gadai Emas Di Lembaga Keuangan." Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2016.

Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad. *Ensiklopedia Fiqh Muamalat Dalam Pandangan 4 Mahzab, Terj. Miftahul Khairi*. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif, 2009.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.

DN, Gujarat. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakatra: Erlangga, 2015.

Djumhana, Muhammad. *Hukum Perbankan Di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Handiman, A. A. *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2006.

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakatra: Penerbit Salemba Empat, 2006.

———. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group., 2019.

Kimmel Weygandt, Kieso. *Financing Accounting*. Jakarta: Wiley, 2011.

Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group., 2015.

Muhamad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2002.

Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Dan Teori Ke Praktek*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI, 2001.

———. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

———. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakatra: Rajagrafindo Persada, 2006.

Sasli Rais. *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*. Jakatra: Universitas Indonesia Press, 2005.

Sasli, Rais. *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Temporer)*. Jakarta: UI- Press, 2008.

Sasli Rais. *Pegadaian Syariah*. Jakarta: UII Press, 2010.

Siyoto & Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugioyo. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakatra: Rineka Cipta, 1999.

Wahbah Zuhaily. *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2002.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012.

Wijaya, Toni. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

William J Staton. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 1993.

Jurnal Ilmiah

Aisah, Siti, R. Deden Adhianto, and Putri Anjelli. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Usaha Pegadaian Terhadap Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020." *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 5, no. 2 (2021): 243–259.

Arifin dan Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI, 2009.

Arumingtyas, F, and T Megaster. "Apakah Harga Emas Dan Pendapatan Pegadaian Memengaruhi Penyaluran Pembiayaan Rahn Di PT Pegadaian (Persero) Indonesia?" *Prosiding Konferensi Nasional ...* 1177 (2021). https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9087%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/download/9087/5379.

Asriani. "Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Terhadap Gadai Emas Di Lembaga Keuangan." Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2016.

Ath-Thayyar, Abdullah bin Muhammad. *Ensiklopedia Fiqh Muamalat Dalam Pandangan 4 Mahzab, Terj. Miftahul Khairi*. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif, 2009.

Aulia, Mochamad Iqbal, and Iwan Setiawan. "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Tingkat NPL, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Tehadap Penyaluran Pembiayaan Gadai Rahn Pada Pegadaian Syariah." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 246–257.

Ayem, Sri dan Umi Wahidah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta." *JEMMA (Jurnal of Economic, Management, and Accounting) p-ISSN : 2615-1871/ e-ISSN : 2615-5850 http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/jemma/index* 4 (2021).

Aziz, Mukhlish Arifin. "Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal , Jumlah Nasabah , Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo)." *Jurnal Ilmiah*, no. 1 (2013): 21.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993.

Dewi, Ade Septevany. "Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda." *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan keuangan* 13, no. 2 (2016): 71–81. http://journal.feb.unmul.ac.id.

Dewi, Adis Purnama, and Yulistia Devi. "GREEN BAMBOO TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN Pariwisata Sudah Menjadi Tren Baru Dalam Peningkatan Ekonomi Suatu Negara . Selain Dalam Bidang Perekonomian , Berkembangnya Sektor Pariwisata Juga Akan Berdampak Pada Kehidupan Sosial Masyarakat Yang Tidak Han" 3, no. 2 (2022): 174–195.

Djumhana, Muhammad. *Hukum Perbankan Di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.

Dkk, Yulistia Devi. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BCA Syariah." *Al-Mashrof : Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2022): 123–144. http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof.

DN, Gujarat. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakatra: Erlangga, 2015.

Hamdani, Hamdani, Lianti Lianti, and Fany Dasari. "Pengaruh Inflasi, Harga Emas Dan Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Ar-Rahn Pada Pt Pegadaian Syariah Unit Geudong." *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 22, no. 1 (2020): 54–67.

Handayani, Reni. "PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN SYARIAH DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN GADAI SYARIAH (RAHN) PADA PT. PEGADAIAN PERIODE 2011-2020." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Handiman, A. A. *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2006.

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hariyanti, Baiq Inggit, Noor Shodiq Askandar, dan M. Cholid Mawardi. "Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah Bonder Lombok Tengah)." *E-Jra* 08, no. 01 (2019): 1–15.

Hasan, Muhamad, and Raden Intan Lampung. "Penjualan Barang Gadai Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pringsewu Perspektif Hukum Ekonomi Syariah" 2, no. 1 (2021): 1–19.

Irawan, Hendra, and Nurma Destina. "Tinjauan Hukum Ekonomi Syari'Ah Terhadap Pelaksanaan Penjualan Barang Gadai (Studi Kasus Pelelangan Di Pegadaian Syariah Kota Metro)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 111–133.

Irwansyah, E, R Rusiadi, and ... "Kajian Analisis Jaminan Nasabah Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil Medan." *Jurnal Rectum ...* (2022): 527–535. http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalrectum/article/view/2055%0Ahttp://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalrectum/article/download/2055/1846.

Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakatra: Penerbit Salemba Empat, 2006.

———. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group., 2019.

Kasus, Studi, Pegadaian Syariah, Cabang Tukmudal, and Sumber Cirebon. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ecopreneur IMPLEMENTASI AKAD RAHN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Lembaga Keuangan Syariah Dan Diterbitkannya Berbagai Instrumen Keuangan Berbasis Syariah . Syariah . Lembaga Keuangan Syariah Bertujuan Membantu Mencap" 1 (2020): 49–58.

Kimmel Weygandt, Kieso. *Financing Accounting*. Jakarta: Wiley, 2011.

Madnasir, G U, Y Devi, M Bahrudin, and R N Wicaksono. "Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN Dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1598–1609.

Maiti, and Bidinger. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada Pt. Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005-2016." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–1699.

Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group., 2015.

Menne, F, A Antong, N F Amri, and ... "Peran Pembiayaan Rahn Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah." *Jurnal Manajemen STIE ...* 8, no. 2 (2022): 235–243. http://www.journal.stiem.ac.id/index.php/jurman/article/view/1208.

Muhamad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2002.

Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Dan Teori Ke Praktek*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI, 2001.

———. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2011.

Nuroh Yuniwati, Emilia Dwi Lestari, and Anis Alfiqoh. "Pegadaian Syariah : Penerapan Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah." *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2021): 189–199.

Prasetiawan, Andry. "PENGARUH KEPATUHAN PRINSIP-PRINSIP SYARIAH TERHADAP KESEHATAN FINANCIAL

DENGAN METODE RISK-BASED BANK RATING (RBBR) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA" (2016).

Rosa, Yenni Del, Erdasti Husni, and Idwar. "Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian Terhdap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2007-2015." *Menara Ekonomi* 3, no. 5 (2017): 116–127. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-ZItyA4odmUJ:scholar.google.com/+Rossa.+2017.+Pengaruh+Tingkat+Inflasi+dan+Pendapatan+Pegadaian+terhdap+Penyaluran+Kredit+Rahn+pada+Pegadaian+Syariah+di+Indonesia+tahun+2007-2015.(Jurnal+Menara+Ekonomi.

Rosalia. "Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016" (2017): 1–115.

Rubianti, Teni. "Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas, Teni Rubiyanti." *Jurnal JESKape* 2 (2019): 31–55.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

———. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakatra: Rajagrafindo Persada, 2006.

Sasli Rais. *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*. Jakatra: Universitas Indonesia Press, 2005.

Sasli, Rais. *Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Temporer)*. Jakarta: UI- Press, 2008.

Sasli Rais. *Pegadaian Syariah*. Jakarta: UII Press, 2010.

Setyawan, Fandi Adi. "Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit Kca Pada Pt. Pegadaian (Persero) Upc Secang." *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 21, no. 1 (2020): 79–86.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonoi Universitas Indonesia, edisi keempat, 2004.

Siyoto & Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugioyo. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakatra: Rineka Cipta, 1999.

Wahbah Zuhaily. *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2002.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012.

Wijaya, Toni. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

William J Staton. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 1993.

Yubiharto, Yubiharto, Bayu Lestari, and others. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (Kca) Di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017." *Medikonis* 19, no. 1 (2019): 16–30.

Yulistia Devi, Nurhayati, Ghina Ulfah Saefurrohman, Rakhmat. "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Yang Efektif Dan Kualitas SDM Terhadap Tumbuh Kembang UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *FALAH: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 3 (2022): 17–40.

L A M P I R A N

Lampiran 1
Instrument Penelitian

a. Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah di Indonesia 2012-2021

Tahun	Rahn	Arrum	Amanah
2012	11.122.405	64.462	205
2013	11.535.454	133.837	3.247
2014	11.722.736	200.333	12.057
2015	13.077.842	339.403	30.843
2016	14.096.938	536.107	103.240
2017	14.949.915	784.131	461.580
2018	16.319.947	1.092.603	1.565.376
2019	18.897.575	1.443.839	2.167.230
2020	23.006.855	1.015.947	431.553
2021	23.248.153	1.568.695	438.573

b. Pembiayaan Rahn, Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Pegadaian Syariah Periode 2012-2021.

Tahun	Harga emas	Jumlah nasabah	Pendapatan	Pembiayan Rahn
2012	300.000	2.292.312	4.017.075	11.122.405
2013	360.000	2.635.871	5.378.268	11.535.454
2014	432.000	577.273	6.600.928	11.722.736
2015	518.400	823.980	7.724..567	13.007.842
2016	588.000	854.182	7.864.7.67	14.894.349
2017	634.000	9.465.809	7.800.894	14.949.915
2018	681.000	10.154.493	8.933.336	16.319.947
2019	778.000	16.616.071	9.708.058	18.897.575
2020	834.000	16.927.596	10.522.796	23.006.855
2021	826.000	19.669.037	11.205.418	23.248.153

Lampiran 2:

Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

	Jumlah Nasabah	Pendapatan	Harga Emas	Pembiayaan Rahn
Mean	708.5566	105.06173	581.8903	157.97782
Median	112.0468	101.22622	542.8809	144.96010
Maximum	403.3362	146.71678	835.5938	237.62038
Minimum	286.6748	76.27351	449.7504	109.18125
Std. Dev.	139.7279	24.73433	130.2281	438.1297
Skewness	0.751699	0.390281	0.916416	0.697723
Kurtosis	2.278049	1.743772	2.369709	2.079719
Jarque-Bera	4.635696	3.645640	6.260901	4.656974
Probability	0.098485	0.161570	0.043698	0.097443
Sum	55891152	4.200008	23275.61	6.320008
Sum Sq.Dev.	1.960013	2.390014	661415.3	7.490014
Observations	40	40	40	40

Lampiran 3:

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

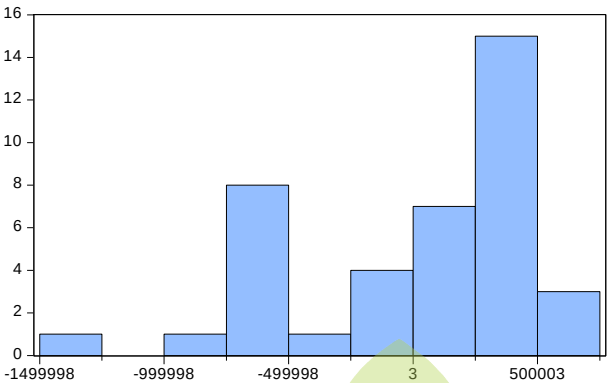

Series: Residuals
Sample 2012Q1 2021Q4
Observations 40

Mean	-3.83e-09
Median	123238.6
Maximum	652937.5
Minimum	-1432606.
Std. Dev.	503457.5
Skewness	-0.877062
Kurtosis	2.954984
Jarque-Bera	5.131627
Probability	0.076857

2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PP	0.010954	185.6451	9.517928
JN	0.021039	7.483908	1.500224
HE	4132099.	213.7629	9.953075
C	1.64E+11	23.86352	NA

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.525527	Prob. F(3,36)	0.0244
Obs*R-squared	9.083176	Prob. Chi-Square(3)	0.0782
Scaled explained SS	7.191774	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/19/23 Time: 04:47
Sample: 2012Q1 2021Q4
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.44E+11	1.45E+11	2.367775	0.0234
PP^2	-0.009350	0.003136	-2.981735	0.0051
JN^2	-0.028732	0.026444	-1.086531	0.2845
HE^2	2970014.	1019312.	2.913743	0.0061

R-squared	0.205354	Mean dependent var	2.45E+11
Adjusted R-squared	0.139134	S.D. dependent var	3.69E+11
S.E. of regression	3.43E+11	Akaike info criterion	56.05191
Sum squared resid	4.22E+24	Schwarz criterion	56.22079
Log likelihood	-1117.038	Hannan-Quinn criter.	56.11297
F-statistic	3.101070	Durbin-Watson stat	0.540811
Prob(F-statistic)	0.038667		

Lampiran 4:

Penyajian Data

a. Sistem Uji FEM

1. Pemilihan Model dengan Uji Chow

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.280876	(3,33)	0.0044
Cross-section Chi-square	15.683835	3	0.0013

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/23 Time: 07:47
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3406684.	404744.7	-8.416871	0.0000
PP	1.116449	0.104660	10.66734	0.0000
JN	-0.001539	0.145049	-0.010610	0.9916
HE	12849.53	2032.757	6.321232	0.0000

R-squared	0.986796	Mean dependent var	15797782
Adjusted R-squared	0.985695	S.D. dependent var	4381297.
S.E. of regression	524015.2	Akaike info criterion	29.27107
Sum squared resid	9.89E+12	Schwarz criterion	29.43996
Log likelihood	-581.4214	Hannan-Quinn criter.	29.33213
F-statistic	896.7846	Durbin-Watson stat	0.191954
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.842628	3	0.0012

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PP	1.120629	1.116449	0.009554	0.9659
JN	0.222751	-0.001539	0.016616	0.0819
HE	11512.83573	6 12849.525785	1706174.5370 39	0.3061

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: PR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/21/23 Time: 07:49
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2986193.	1400919.	-2.131595	0.0406
PP	1.120629	0.132768	8.440482	0.0000
JN	0.222751	0.179230	1.242820	0.2227
HE	11512.84	2179.859	5.281460	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991079	Mean dependent var	15797782
Adjusted R-squared	0.989456	S.D. dependent var	4381297.
S.E. of regression	449878.9	Akaike info criterion	29.02897
Sum squared resid	6.68E+12	Schwarz criterion	29.32453

Log likelihood	-573.5795	Hannan-Quinn criter.	29.13584
F-statistic	610.9921	Durbin-Watson stat	0.237396
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5:
Analisis Regresi

Tabel Hasil Regresi

Dependent Variable: PR
Method: Least Squares
Date: 05/20/23 Time: 05:06
Sample: 2012Q1 2021Q4
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	1.116449	0.104660	10.66734	0.0061
JN	0.051539	0.145049	0.010610	0.0016
HE	0.012849	2032.757	6.321232	0.0000
C	3.406684	404744.7	8.416871	0.0000

R-squared	0.986796	Mean dependent var	15797782
Adjusted R-squared	0.985695	S.D. dependent var	4381297.
S.E. of regression	524015.2	Akaike info criterion	29.27107
Sum squared resid	9.89E+12	Schwarz criterion	29.43996
Log likelihood	581.4214	Hannan-Quinn criter.	29.33213
F-statistic	896.7846	Durbin-Watson stat	0.202504
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6:

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	1.116449	0.104660	10.66734	0.0061
JN	0.051539	0.145049	0.010610	0.0016
HE	0.012849	2032.757	6.321232	0.0000
C	3.406684	404744.7	8.416871	0.0000

b. Uji Statistik f (Simultan)

F-statistic	896.7846
Prob(F-statistic)	0.000000

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.986796
Adjusted R-squared	0.985695

Lampiran 7:
Data Penelitian Setelah Dilakukan Interpolasi

Tahun	Pembiayaan Rahn	Harga Emas	Jumlah Nasabah	Pendapatan
2012Q1	2584008	69921.88	409502	891.658
2012Q2	2745141	73203.13	543574	963.884
2012Q3	2861167	76640.63	640115	1.040.375
2012Q4	2932089	80234.38	699122	1.121.158
2013Q1	2853959	83906.25	720594	1.222.347
2013Q2	2876247	87843.75	704532	1.305.285
2013Q3	2895007	91968.75	650937	1.386.028
2013Q4	2910240	96281.25	559809	1.464.608
2014Q1	2870243	100687.5	247261	1.539.477
2014Q2	2899101	105412.5	154619	1.614.345
2014Q3	2945113	110362.5	97997	1.687.666
2014Q4	3008279	115537.5	77396	1.759.440
2015Q1	3107990	120825.0	191323	1.864.224
2015Q2	3197706	126495.0	203359	1.919.082
2015Q3	3296819	132435.0	212014	1.958.571
2015Q4	3405328	138645.0	217284	1.982.690
2016Q1	3523235	142742.2	219172	1.960.973
2016Q2	3650539	145570.3	217676	1.966.540
2016Q3	3787239	148414.1	212798	1.968.926
2016Q4	3933336	151273.4	204537	1.968.128
2017Q1	3.634.529	154148.4	2332727.	1.909.470
2017Q2	3.697.033	157039.1	2349336.	1.924.179
2017Q3	3.768.731	159945.3	2374757.	1.957.578
2017Q4	3.849.622	163890.6	2248555.	2.009.667

2018Q1	3.939.707	167609.4	2381800.	2.141.141
2018Q2	4.038.986	172109.4	2605245.	2.206.329
2018Q3	4.147.457	177390.6	2918893.	2.265.928
2018Q4	4.265.123	187007.8	3788481.	2.319.938
2019Q1	4524389	192429.7	4096235.	2.352.821
2019Q2	4624501	197210.9	4307895.	2.401.867
2019Q3	4724394	201351.6	4423460.	2.451.537
2019Q4	5024291	205750.0	4107775.	2.501.833
2020Q1	5571714	208250.0	4165213.	2.549.359
2020Q2	5751713	209750.0	4260618.	2.602.264
2020Q3	5800714	210250.0	4393991.	2.657.151
2020Q4	5882714	209750.0	4565331.	2.714.022
2021Q1	5883025	208250.0	4774638.	2.772.876
2021Q2	5890380	205750.0	5021913.	2.833.714
2021Q3	5737374	202250.0	5307155.	2.896.534
2021Q4	5737374	198750	5630365	2.961.338

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
JL.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- [illegible] /Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN, DAN HARGA EMAS TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN (studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021)
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SUSI WIJAYANTI	1951020459	FEBI/ PS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 19 % dan dinyatakan ***Lulus*** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:
1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PENGARUH JUMLAH NASABAH, PENDAPATAN PEGADAIAN, DAN HARGA EMAS TERHADAP TINGKAT PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN (studi pada PT Pegadaian Syariah Indonesia periode 2012-2021)

ORIGINALITY REPORT

19%	%	7%	17%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universiti Selangor Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
3	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	2%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	Andy Fauzi, Bakhtiar Efendi. "Analisis Jumlah Nasabah dan Pinjaman yang Disalurkan terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus: PT. Pegadaian Indonesia)", Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2022 Publication	1%
6	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	1%
7	Submitted to Johnston High School Student Paper	1%
8	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
	Submitted to Universitas Muria Kudus	

10	Student Paper	1 %
11	Muhammad Umar Kelibia. "STUDI KOMPARASI KONSEP BIAYA PEMELIHARAAN BARANG JAMINAN DAN KONSEP BUNGA DALAM PRESPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH (PEGADAIAN SYARIAH DAN PEGADAIAN CONVENSIONAL DI AMBON)", Amal: Jurnal Ekonomi Syariah, 2022 Publication	1 %
12	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	1 %
13	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
14	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Bina Darma Student Paper	<1 %
16	Karomatun Ni'mah, Joko Hadi Purnomo, Niswatin Nurul Hidayati. "PENGARUH MARKETING, NILAI TAKSIRAN DAN BIAYA TITIP PADA GADAI EMAS TERHADAP MINAT NASABAH MENGGUNAKAN FASILITAS GADAI EMAS DI PT. BANK SYARIAH MANDIRI KCP TUBAN", LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 2020 Publication	<1 %
17	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
18	Yayuk Indah Wahyuning Tyas, Agung Yatiningrum. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Musyarakah Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah di PT. BPRS Bumi	<1 %

Rinjani Kepanjen cabang Probolinggo (Periode bulan Maret-Desember 2021)", Owner, 2023
Publication

19	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
20	Andi Ismirah Oktaviani, Muh. Hasbi Ash. Shiddiq. "ANALISIS TRANSAKSI GADAI EMAS DENGAN AKAD IJARAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP UANG BEREDAR (Studi Kasus pada Bank Sulselbar Syariah Cabang Boneperiode 2021-2022)", Islamic Economic and Business Journal, 2022 Publication	<1 %
21	Muhammad Istiftahu Syifa, Zuhrinal M. Nawawi. "Analisis Peran Pembiayaan Ar-rum BPKB oleh Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2022 Publication	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 5 words